

**PENERAPAN METODE SHALAWAT DAN DO'A DALAM PROSES
BELAJAR PADA ANAK TK AN-NISA KALISOKA DUKUH WARU
TEGAL**

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Reza Maulana

NIM: 1604046044

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Maulana

NIM : 1604046044

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Penerapan Metode Shalawat dan Do'a dalam Proses Belajar pada Anak TK
An-Nisa Kalisoka Dukuh Waru Tegal

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juni 2023

Deklarator,



METERAL
TEMPEL
70A68AKX548782890

Reza Maulana

NIM: 1604046044

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Naskah Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara,

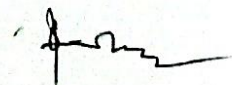
Nama : Reza Maulana
NIM : 1604046044
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : KONSENTRASI BELAJAR ANAK TK AN-NISA KALISOKA
DUKUH WARU TEGAL (WAWANCARA PADA GURU SISWA
YANG MELAKUKAN SHOLAWAT DAN DOA)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang.....

Pembimbing



Oti Jembarwati S.Psi., MA

NIP. 197505082005012001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSENTRASI BELAJAR ANAK TK AN-NISA KALISOKA DUKUH
WARU TEGAL (WAWANCARA PADA GURU SISWA YANG MELAKUKAN
SHOLAWAT DAN DOA)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh: REZA MAULANA

NIM: 1604046044

Semarang,

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Oti Jembarwati S.Psi., MA

NIP. 197505082005012001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Reza Maulana NIM 1604046044 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

23 Juni 2023

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing

Oti Jembarwati, S.Psi., MA.
NIP. 197505082005012001

Penguji I

Dr. Sulaiman, M.Ag
NIP. 197306272003121003

Sekretaris Sidang

Tri Utami Oktafiani, M.Phil
NIP. 199310142019032015

Penguji II

Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197903042006042001

MOTTO

Hidup yang tak direnungkan adalah hidup yang tak layak diperjuangkan

HALAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan salah aturan pokok penulisan karya ilmiah, yaitu tata cara penulisan abjad yang disesuaikan atas pengalih bahasa dari bahasa asing. Dalam hal ini berkaitan dengan tata cara penulisan dari bahasa asing yang dapat mewakili pengucapan yang sama dalam bentuk abjad yang lain. Aturan ini secara resmi ditetapkan oleh keputusan MenAg dan Mendikbud tahun 1987. Dalam penulisan skripsi ini penulis merujuk aturan tersebut sebagaimana penulis uraikan di bawah ini.

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penyebutan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	De dan ha

ر	Ro	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghoin	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal di dalam bahasa Arab dibedakan menjadi dua, vokal rangkap disebut diftong dan vokal tunggal disebut menoftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab, berlambang tanda ataupun harokat dituliskan yaitu:

جلس : dibaca jalasa

سجد : dibaca sajada

رفع : dibaca rafa'a

- b. Vokal rangkap dalam tulisan arab berlambangkan perpaduan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa perpaduan antara harakat dan huruf dituliskan menjadi huruf, yakni

يجلس : dibaca yajlisu

يرفع : dibaca yarfa'u

يسجد : dibaca yasjudu

3. Vocal panjang (maddah) lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya ditulis

قام : dibaca qoma

جري : dibaca jaro

قيل : dibaca qila

4. Ta' Marbutah

Penulisan ta' marbutah dibedakan menjadi dua, transliterasinya yaitu

- a. Ta' marbutah hidup (di tengah kalimat)

Penulisan ta' marbutah hidup yang berharokat fathah, kasroh maupun dhamah penulisan transliterasinya dengan “t”

حَسَنَةٌ : hasanatu

- b. Ta' marbutah mati (di akhir kalimat)

Ta' marbutah mati dalam hal ini biasa terjadi di akhir kalimat bahasa Arab dibaca sukun, maka transliterasinya ditulis “h”

فِي لَأْخِرَةِ : fil akhirah

- c. Jika ta' marbutah bersambung dengan kata selanjutnya berawalan “al” dengan susunan terpisah keduanya, maka ta' marbutah ditransliterasikan menjadi “h”

مَدْرَسَةُ الْأُولَى : madrasah al – ula

5. Tasydid (Syaddah)

Dalam tata penulisan bahasa arab terdapat sebuah tanda syaddah atau tasydid yang mana dalam transliterasinya dituliskan huruf yang berulang pada huruf yang bertanda syaddah atau tasydid tersebut

Contoh

رَبَّنَا : dibaca rabbana

بَيْنَ : dibaca bayyana

كَفَّرَ : dibaca kaffara

6. Kata Sandang

Pada penulisan bahasa Arab, kata sandang ditandani dengan huruf (ل) “al”. Transliterasi kata sandang dituliskan dalam dua bentuk, antara lain

a. Kata sandang setelahnya terdapat huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, dengan tidak menulis kan “al” sebagaimana aslinya

Contoh

السُّجُودِ : assujudu

الزَّكَاةِ : azzakatu

b. Kata sandang setelahnya terdapat huruf qomariyah

Maka trasnliterasinya dengan membunyikan huruf setelahnya dan menuliskan tanda penghubung (-) setelah kata sandangnya

Contoh

الْقَلَمِ : al – qolamu

الكتاب : al – kitabu

7. Hamzah

Hamzah ditulis apostrof (‘) dalam transliterasi namun penulisan tersebut hanya jika huruf hamzah ditemui pada tengah atau akhir kalimat.

Contoh

نساء : nisa’

علماء : ‘ulama’

8. Penulisan Kata

Kalimat bahasa Arab yang mana terdiri dari fi’il, isim maupun harf dituliskan terpisah sesuai kata masing – masing. Namun beberapa pengecualian dituliskan sesuai penyebutannya dikarenakan struktur bahasa Arab dengan cara baca yang sesuai.

Contoh

من استطاع اليه سبيلا : manistath’a ilaihi sabiila

9. Huruf Kapital

Penulisan transliterasi Arab juga diberlakukan penggunaan huruf kapital. Dalam penulisan huruf kapital yang diterapkan pada bahasa Indonesia diantaranya dalam penggunaan nama diri, transliterasinya diharuskan menggunakan huruf kapital, jika kata tersebut menggunakan kata sandang yang dituliskan tetaplah nama dirinya bukan kata sandangnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan bagi semesta alam raya. Kata syukur Alhamdulillah tak henti nya penulis lantunkan atas segala kebesaran sang pencipta dan kasih sayang tiada tara yang senantiasa selalu tercurakan kepada makhluk Nya. Atas kehendak dan segala pertolongan Nya tidak lah mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan mengangkat pembahasan yang berjudul Konsentrasi Belajar Anak TK An-Nisa Kalisoka Dukuh Waru Tegal (Wawancara Pada Guru Siswa yang Melakukan Shalawat dan Do'a) tidak lain penulis niatkan untuk mendalami hasil pembelajaran penulis selama ini. Bahwa kemudian penulis sadar dari semua proses hingga terselesaikan nya penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna.

Ketidak sempurnaan dalam menyajikan karya tulis skripsi ini semata hanya dari sisi penullis sendiri yang belum banyak mampu menyerap daripada ilmu dan arahan yang telah diberikan oleh para guru dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaiannya. Dari situ setinggi – setinggi nya rasa hormat dan sebatas ucapan terimakasih, *jazakallahu ahsanul jaza'*. Kepada seluruh pihak yang telah membimbing, mengarahkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menaruh hormat yang setinggi – tinggi nya.

1. Allah SWT, cahaya alam semesta yang denganya segala yang madum menjadi maujud, yang telah memberi daya dan kekuatan dalam penyelesaian tugas akhir

2. Bagin asul Muhammad SAW, sang Sayyid al-Wujud, Imam al-Mursalin, berikut pada ahl al-bayt, sahabat beserta dzurriyyahnya yang mulia
3. Ibu Ernawati selaku dosen dan Ibu Oti Jembarwati selaku dosen pembimbing yang telah memberik saran dan masukan selama perkuliahan
4. Para guru sedari TK, MI, SMP, MAN dan UIN Walisongo beserta para civitasnya
5. Kedua orang tua, Bapak Daiman dan Ibu Masruroh serta Adik Farkhan Maulana, Paman Abdul Ghofar dan Kakek KH Rukyath *Allahu Yarhamuh* & Nenek Hj. Marisah yang telah merawat, mendidik, mengasah, mengasih serta mengasuh sedari kecil sampai detik ini. Berkat cinta kasih, do'a dan dukungan yang diberikan untuk meraih harapan dan cita-cita.
6. Gubuk TP 16, keluarga TP-J, TP-K, teman-teman kontrakan Bringin yang telah memberikan do'a, support dan arahan.

Dengan penuh kesadaran penulis meyakini bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kelayakan yang sesungguhnya namun hal tersebut tidak lah mengurangi keseriusan penulis dalam proses pengerjaan nya. Oleh sebab itu penulis berharap semoga apa yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini menjadi sebuah sumbangsih pemikiran dalam bidang Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir, tentu nya dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umum nya dan bagi penulis khusus nya. Sekian

Semarang, 14 Juni 2023

Penulis

Reza Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DEKLARASI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Kehadiran Peneliti	8
G. Lokasi Penelitian	9
H. Sumber Data	9

I. Teknik Pengumpulan Data	11
J. Teknik Analisis Data	13
K. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Shalawat	17
1. Pengertian Shalawat	17
2. Keutamaan Bershalawat	20
B. Pembahasan Do'a-do'a	22
C. Pembelajaran Anak Taman Kanak-kanak	26
1. Karakteristik dan Komponen Pembelajaran	28
BAB III : PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum	30
1. Selayang Pandang TK An-Nisa Kalisoka	30
2. Profil Lembaga	31
3. Fasilitas Pendidikan	32
4. Visi dan Misi	33
5. Tujuan Lembaga	33
B. Gambaran Khusus	34
1. Pelaksanaan dan Model Penerapan Shalawat dan Do'a	34
2. Dampak Penerapannya pada Anak TK An-Nisa	42
BAB IV : ANALISIS	
A. Analisis Pelaksanaan dan Model Penerapan Shalawat	48

B.	Analisis Pelaksanaan dan Model Penerapan Do'a-do'a	52
C.	Analisis Dampak Pelaksanaannya pada Anak TK An-Nisa	57

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Pengenalan pendidikan terhadap anak sejak dini penting untuk dilakukan. Pendidikan yang diterapkan bisa dilakukan dengan berbagai pola dan variasi yang cenderung tidak membosankan. Pola-pola tersebut bisa saja lewat bentuk permainan, bernyanyi dan media-media lain. Media ini bisa juga divariasikan kreatif mungkin untuk memberikan rangsangan bagi tingkat imajinasi dan pengembangan kecerdasan bagi seorang anak. Upaya tersebut banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan anak di usia-usia dini.

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya upaya yang diterapkan lewat model pembacaan shalawat dan do'a-do'a di TK An-Nisa Kalisoka. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti mencoba mengangkat sejauh mana konsentrasi belajar mampu secara bertahap didapat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data – data yang dikumpulkan melalui data lapangan. Dengan meneliti langsung ke lembaga terkait serta didukung dengan sejumlah literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Hasilnya, penelitian ini menemukan model pelaksanaan pembacaan shalawat dan doa-doa di TK An-Nisa Kalisoka dilakukan dengan cukup variatif. Dalam pelaksanaannya para guru menyajikan dengan berbagai metode dan upaya agar peserta didik dapat menerima pengetahuan yang berkenaan dengan praktek shalawat dan doa-doa yang dipilih. Sedangkan pada praktek pembacaan doa para guru lebih cenderung menggunakan model dua arah dengan gambaran seorang guru membacakan kemudian peserta didik mengikutinya. Pada kedua praktek diterapkan pada setiap kali masuk sekolah, sehingga dapat memberikan efek ingatan yang lebih ketat pada peserta didik supaya dapat dihafalkan. Penerapan pembacaan shalawat dan doa dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mengarah pada hasil yang positif. Peserta didik melalui sejumlah indikator yang diacu, cenderung mengalami perkembangan konsentrasi dalam setiap pembelajaran yang diadakan.

Kata Kunci: Penerapan, Shalawat, Do'a, Taman Kanak-kanak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengenalan pendidikan terhadap anak sejak dini penting untuk dilakukan. Pendidikan yang diterapkan bisa dilakukan dengan berbagai pola dan variasi yang cenderung tidak membosankan. Pola-pola tersebut bisa saja lewat bentuk permainan, bernyanyi dan media-media lain. Media ini bisa juga divariasikan sekreatif mungkin untuk memberikan rangsangan bagi tingkat imajinasi dan pengembangan kecerdasan bagi seorang anak. Perkembangan kecerdasan anak belum dapat diukur sebagaimana kecerdasan orang dewasa. Jika kecerdasan orang dewasa diukur menggunakan variabel tertentu, berbeda dengan seorang anak yang masih dalam tingkat memaparkan pola pikir yang cenderung penasaran dengan hal-hal baru. Tentu dengan memberikan sebanyak mungkin stimulus tingkat rasa ingin tahu bagi seorang anak, akan dapat memberikan jalan dalam tingkat kecerdasannya.

Tingkat kreatifitas dan imajinasi dari seorang anak menjadi modal natural bawaan yang dimiliki setiap anak. Modal tersebut menjadi sangat bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang pikiran. Seorang anak belum dibebani hal-hal yang membuat mereka berat, sekalipun dalam hal pendidikan bagi seorang anak cukup dikenalkan dengan hal-hal baru. Pendidikan belum menjadi kewajiban bagi mereka, justru bermainlah yang lebih diutamakan.¹ Namun permainan yang mendidik menjadi salah satu model yang dapat disusupkan bagi kehidupan anak. Permainan mendidik dapat menjadi rangsangan bagi kreatifitas dan perkembangan pikiran mereka.

¹ Heri Hidayat dkk, *Aktifitas Mengajar Anak TK dan PAUD*, Bandung: Artino Raya 2015, h. 27

Mursid² menerangkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan bagi anak-anak usia dini perlu untuk dipertimbangkan. Dalam hal ini prinsip yang diterangkan diantaranya:

1. Prinsip belajar pada anak usia dini harus didasarkan pada belajar dan bermain
2. Lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif
3. Pendekatan yang dilakukan adalah terpadu dan tematik
4. Pendidikan yang dilakukan melalui permainan harus terarah kepada pengembangan potensi kecerdasan.

Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, atau yang populer dengan istilah PAUD, metode bermain menjadi salah satu cara yang banyak ditempuh. Lembaga PAUD menjadi wadah bagi anak-anak usia dini dalam mengenalkan pendidikan lewat permainan. Cara-cara permainan yang dikembangkan menjadikan para anak untuk menciptakan kenyamanan belajar. Dengan lingkungan yang nyaman dan suasana hiburan yang diciptakan akan dapat mengantarkan anak didik ke arah positif.

Selain dengan permainan, bernyanyi juga menjadi metode efektif yang dijalankan. Bernyanyi di sini, banyak dipakai dan dimodifikasi oleh para guru dengan memodifikasi lirik memasukan nilai-nilai Islam. Di samping itu sejumlah do'a yang juga dinyanyikan agar dapat mudah dihafal dan tertanam pada ingatan anak didik. Sebagaimana yang diterapkan di lembaga PAUD An-Nisa Kalisoka. Para guru menerapkan pembiasaan shalawat dan do'a-do'a guna meningkatkan konsentrasi belajar pada anak didik. Penerapan shalawat dan do'a-do'a di sini, menjadi lantaran untuk mendorong konsentrasi belajar yang dilakukan. Dorongan terhadap konsentrasi belajar perlu untuk ditingkatkan, sebab para anak cenderung abai dalam beberapa hal.

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Rosdakarya 2015, h. 18

Upaya yang dilakukan dengan cara ini, menjadi penting untuk diterapkan. Dengan demikian dapat menjadi langkah dalam model pendidikan anak usia dini.

Langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas untuk mencegah permasalahan yang seringkali dihadapi para guru. Salah satu kesulitan dan masalah yang muncul menyangkut konsentrasi belajar pada anak usia dini. Tingkat konsentrasi yang dimiliki masing-masing anak berbeda-beda. Kesulitan dan kemudahan ini tentu berdampak pada penerimaan pelajaran.³ Dampak-dampak lain juga memungkinkan untuk terjadi, seperti pada presatasi dan lain-lain. Hal tersebut perlu untuk diperhatikan sehingga anak-anak dapat belajar dengan tingkat konsentrasi yang cukup.

Dalam mengatasi problem yang terjadi, perlu ada upaya yang terus dilakukan oleh sejumlah pihak. Upaya yang ditempuh pun cukup beragam dengan melihat berbagai kemungkinan yang terjadi. Kemungkinan-kemungkinan tersebut, tidak lepas dari psikologi seorang anak. Hal ini tidak bisa dapat digeneralisasi, karena kondisi tumbuh kembang anak juga sangat berbeda. Pentingnya memperhatikan konsentrasi belajar anak usia dini, menjadi aspek yang perlu untuk disoroti. Penelitian Maria Roslin mengupkapkan bahwa konsentrasi belajar pada anak, dapat dikontrol lewat media bercerita.⁴

Maria juga membuktikan bahwa dengan bernyanyi menunjukkan adanya signifikansi kepada konsentrasi belajar pada anak.⁵ Meski tidak semuanya dapat dipukul rata, namun setidaknya berbagai upaya dilakukan dengan menunjang konsentrasi belajar pada anak usia dini. Sebagaimana dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini An-Nisa' di Dukuh Waru Tegal. Para guru menggunakan

³ Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cangkupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: ANDI, h. 37

⁴ Maria dkk, *Peningkatan Konsentrasi melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 7

⁵ Ibid, h. 9

media shalawat dan do'a – do'a, sebagai upaya yang meningkatkan konsentrasi peserta didik di lembaga tersebut.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam sejauh mana signifikansi dalam upaya yang dilakukan lembaga PAUD An-Nisa dalam hal ini. Dengan demikian penelitian yang akan ditempuh bertajuk *Penerapan Metode Shalawat dan Do'a dalam Proses Belajar pada Anak TK An-Nisa Kalisoka Dukuh Waru Tegal*

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang akan ditempuh dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan metode shalawat dan do'a di TK An-Nisa Kalisoka Dukuh Waru Tegal ?
2. Bagaimana dampak dari penerapan shalawat dan do'a pada anak di TK An-Nisa Kalisoka Dukuh Waru Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang mana ditujukan pada pengetahuan akan metode shalawat dan do'a-do'a sebagai alat dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Dengan mengungkap sejauh mana ketepatan dalam penggunaan metode tersebut, diharapkan menjadi bahan evaluasi dan refrensi lanjutan bagi lembaga lain. Adapun manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan konsentrasi belajar pada anak usia dini dengan salah satu metode yang dilakukan. Selain itu dapat menjadi rujukan dalam melihat sejauh mana keberhasilan dalam upaya yang dilakukan lembaga PAUD An-Nisa dengan metode yang dikembangkan. Lebih daripada itu, penelitian ini sebagai implementasi dari pembelajaran peneliti di perkuliahan selama ini.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian dalam rumpun tasawuf dan psikoterapi. Selain itu sebagai sumbangsih keilmuan yang dapat dijadikan refrensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan suatu penelitian dibutuhkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sejauh ini penelusuran peneliti terhadap tema terkait, banyak ditemukan. Dari sejumlah penelitian yang telah ada, perlu ada penegasan atas posisi penelitian dalam hal ini agar tidak mengarah pada duplikasi karya penelitian. Diantara sejumlah penelitian yang telah ada diantaranya:

Penelitian yang digelar oleh Sri Hartati mengangkat judul *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII MTs Ponpes Mawaridussalah Batang*. Tulisan dalam bentuk skripsi ini mencoba mengetengahkan masalah yang sama namun dengan objek yang berbeda. Sasaran yang dituju pada siswa MTs yang terletak di Pondok Pesantren. Pada prinsipnya terjadi problem yang sama yaitu masalah konsentrasi belajar yang tidak hanya dialami anak usia dini, namun juga siswa MTs. Penelitian ini menunjukkan signifikansi dan peningkatan konsentrasi belajar atas upaya yang dilakukan Ponpes

melalui layanan informasi. Kecenderungan meningkat ini ditunjukkan dengan sejumlah data dari kondisi yang sebelumnya.

Selanjutnya penelitian dalam bentuk yang sama dilakukan oleh Diana Faricha dengan mengungkap upaya sekolah dalam meningkatkan konsentrasi belajar di SMP Mumtaza. Kegelisahan dalam penelitian tersebut menysasar siswa SMP di lembaga tersebut. Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan upaya sekolah lewat sarana prasarana yang menunjang dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sedikit demi sedikit upaya tersebut membuahkan hasil meski beberapa kendala juga masih ditemukan karena adanya lingkungan yang belum kondusif.

Secara spesifik belum ada penelitian yang mengetengahkan problem konsentrasi belajar yang dialami anak usia dini dalam lembaga PAUD. Dengan keterbatasan tersebut, peneliti menemukan perbedaan objek yang diteliti pun dengan variasi model yang diterapkan dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.⁶

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, h. 80.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.⁷

Mengutip dari buku Imam Gunawan, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, menyebutkan bahwa, penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.⁸

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Arikunto dikutip dari buku Imam Gunawan, metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Studi kasus juga diartikan sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara

⁷ Ibid., h. 82.

⁸ Ibid., h. 83.

natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu dan waktu yang tertentu pula.⁹

Perlu diketahui terdapat beberapa batasan-batasan dalam penelitian studi kasus di antaranya adalah:¹⁴

- a) Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen.
- b) Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Dengan kata lain data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Di mana tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan dan penelitian studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

F. Kehadiran Peneliti

Peneliti dibantu dengan orang lain yang bersangkutan merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya khususnya pada proses pengumpulan data. Peneliti dibantu oleh orang lain pada saat penelitiannya di lapangan karena peneliti

⁹ Ibid., h. 117.

membutuhkan orang lain dalam mempersiapkan kebutuhan peneliti selama di lapangan.

Peneliti adalah key instrument atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nisa yang beralamatkan di Kalisoka Dukuh Waru Kabupaten Tegal. Peneliti memilih PAUD di lokasi tersebut karena alasan praktis. Sebagai salah satu wujud daripada sumbangsih terhadap lembaga pendidikan yang tertelak di lokasi tempat peneliti tinggal. Dan juga sebagai wujud perhatian daripada peneliti kepada lingkungan dan masyarakat setempat untuk mengimplementasikan ilmu yang telah peneliti dapat selama perkuliahan.

H. Sumber Data

Menurut Mahmud sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden). Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah

ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.¹⁰

1. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama. Sumber data primer yang digunakan peneliti antara lain hasil wawancara dengan para guru dan pihak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini An-Nisa di Dukuh Waru Tegal.
2. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam sumber sekunder, peneliti membutuhkan data pendukung terkait dengan data visi dan misi untuk mengetahui lembaga dan tujuannya secara jelas, dan data prestasi siswa profil sekolah, data SDM kegiatan dalam pembelajaran.

Selain pembagian tersebut, dilihat dari bentuknya, sumber data secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu: ¹¹

1. Sumber dokumenter, adalah segala bentuk sumber data yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tak resmi, dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi dan buku harian.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 152.

¹¹ *Ibid.*, h. 153.

2. Sumber kepustakaan, adalah sumber penunjang yang menghimpun informasi dan bahan-bahan kepustakaan. Bahan-bahan pustaka sangat penting dalam menunjang latar belakang akademis teoritis pelaksanaan penelitian. Dalam perpustakaan tersimpan beragam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu. Sumber lapangan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan langsung. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, partisipasi, angket maupun lainnya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekaligus informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks ilmiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).

Pengamatan dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang sengaja dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati, mencatat fenomena atau perilaku seseorang atau kelompok dengan memperhatikan syarat penelitian. Dengan ini sebuah penelitian dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹²

Observasi ini bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam kegiatan operasional sekolah untuk memperoleh data yang jelas dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interview*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, di mana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.¹³

Wawancara dibedakan menjadi dua tipe yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan karena informasi yang diperlukan sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, bersifat lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 150.

¹³ *Ibid.*, h. 162.

tujuan wawancara yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis kedua wawancara tersebut. Peneliti membuat pedoman wawancara untuk memudahkan proses wawancara, dan apabila terdapat beberapa hal yang perlu diketahui namun belum terangkum dalam pedoman wawancara, maka peneliti akan menanyakan langsung terkait kekurangan dari data yang sekiranya masih diperlukan dalam melengkapi data penelitian.

Narasumber dalam wawancara ini yaitu para guru yang mengajar di lembaga PAUD An-Nisa' Dukuh Waru Tegal. Para guru selaku penanggung jawab secara langsung bagi peserta didik di lembaga tersebut menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai aktifitas pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa agar para peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam lingkungan belajar.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, baik dari dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, dan beberapa dokumen seperti lembar visi misi, data tenaga kependidikan, dan data prestasi tenaga kependidikan yang didapatkan serta data pengembangan mutu tenaga kependidikan apabila ada.

J. Teknik Analisis Data

¹⁴ Ibid., h. 162-163.

Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.¹⁵

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:¹⁶

1. Pengumpulan data yang ditempuh dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.
3. Paparan data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi tersusun dan

¹⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2015, h. 76-78.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 212.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*), merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Dari 4 tahapan proses penelitian, tahapan awal dalam pengumpulan data ditempuh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti secara langsung terjun ke objek lapangan penelitian. Dalam hal ini lapangan penelitian yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini An-Nisa. Data yang diperoleh masih dikatakan mentah, yang mana perlu untuk ditindak lanjuti dalam proses selanjutnya.

Setelah data terkumpul, masuk dalam tahap kondensasi data. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari hasil wawancara para guru di lembaga tersebut, dilakukan sejumlah proses penyeleksian atau dikenal dengan tahap reduksi data. Setelah proses reduksi data dilakukan, barulah menyajikan data matang yang telah terkumpul dari wawancara yang telah dilakukan.

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Pengecekan ulang dari data yang didapat selama wawancara dengan para guru terkait penerapan shalawat dan doa-doa untuk meningkatkan konsentrasi belajar..

K. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini terbagi atas lima bab, yang mana satu bab dengan bab lainnya disusun secara terstruktur dan saling berkesinambungan sehingga tercipta koherensi yang tinggi di seluruh bagian naskah skripsi.

Bab I adalah Pendahuluan. Bab pertama ini menjelaskan substansi global dalam skripsi yang meliputi unsur- unsur dalam karya tulis ilmiah, yakni : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menyajikan landasan teori sebagai alat analisa dalam menelaah objek yang diamati.

Bab III berisi data penelitian, baik berupa hasil observasi maupun wawancara dengan narasumber terkait.

Bab IV merupakan bagian utama untuk menganalisis objek sesuai dengan landasan teori yang ada di Bab II.

Bab V berisi Penutup. Sebagai akhir dari seluruh kajian, disajikan di bagian ini simpulan dan rekomendasi penulis. Simpulan berisi temuan penting penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang terdapat dalam latar belakang. Sementara itu, rekomendasi disesuaikan dengan temuan penelitian dan disertai dengan argumentasi atau alasan penulis memberikan rekomendasi sebagai bahan stimulus untuk diadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Shalawat

1. Pengertian Shalawat

Bagi kalangan umum, shalawat dimaknai sebagai bacaan atau do'a berupa syair puji-pujian yang ditujukan kepada Nabi Saw. Shalawat di sini banyak sekali macamnya. Masing-masing memiliki ketentuan dan isi yang berbeda-beda, namun inti utamanya berupa narasi do'a ataupun pengagungan kepada Nabi Saw. Pengertian umum tersebut selaras dengan definisi al-Munawir yang menjelaskan bahwa shalawat merupakan bentuk jama' dari shalat yang diartikan dengan do'a.¹⁷ Dalam artian kebahasaan shalawat juga dimaknai dengan ingat (dzikir), renungan, pujian.¹⁸ Dengan demikian shalawat memiliki kecenderungan sebagai bacaan yang berisi sejumlah narasi pujian, do'a ataupun dalam bentuk renungan lain atas Nabi Saw.

Pada tataran istilah shalawat juga didefinisikan dengan berbagai penjelasan yang berbeda. Wildana menguraikan shalawat dengan permohonan manusia terhadap kemuliaan Nabi Saw beserta seluruh keluarganya dengan harapan mendapat barchah dari shalawat itu sendiri.¹⁹ Keutamaan shalawat untuk mendapat segala kebaikan yang dihasilkan, dikuatkan dengan nash al-Qur'an. Hal ini sebagai penegasan bahwa shalawat yang ditujukan kepada Nabi Saw terbukti memang berdampak positif bagi manusia yang mengamalkan. Bahkan anjuran untuk

¹⁷ Achmad, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang: PT Toha Putra, 2003, h. 476

¹⁸ M. Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2007, h. 79

¹⁹ Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, Malang; UIN –MALIKI Press, 2010, h. 55-56

bershalawat dengan segudang keutamaannya, dicerminkan oleh malaikan yang juga bershalawat atas Nabi.

Allah sendiri pun juga membacakan shalawat atas Nabi Muhammad. Sebagaimana firmanNya diucapkan:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu atas Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormantan kepadanya. Al-Ahzab 56

Ayat tersebut menjadi pondasi atas anjuran bagi orang-orang beriman agar senantiasa membaca shalawat. Penjelasan bahwa Allah dan malaikat juga bershalawat kepada Nabi menunjukkan kedudukan yang berbeda. Tafsir kemenag menyebutkan bahwa shalawat Allah atas Nabi Saw sebagai bentuk kemuliaan dan rahmat terhadap kekasih yang diridhoiNya. Berbeda dengan kedudukan malaikat, yang diartikan dengan memohonkan maghfirah sedang posisi manusia sebagai bentuk do'a atau penjemabatan harapan manusia yang ditujukan kepada Allah.²⁰

Dalam masyarakat, praktek shalawat ini sudah sangat membumi. Praktek shalawat yang diamalkan oleh masyarakat umum merujuk pada transmisi keilmuan yang biasanya didapatkan dari para kyai atau pondok pesantren. Berbagai jenis shalawat yang diwariskan para ulama' menjadikan praktek pembacaan shalawat diresepsi ke dalam kehidupan sosial umat Islam dengan berbagai bentuk. Ada yang mengamalkannya dalam bentuk sebuah majlis, pengajian atau ruang-ruang kecil yang terbentuk di tengah lingkungan sosial lainnya. Dari sejumlah jenis shalawat

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73>, diakses pada 25 Februari 2023

yang diamalkan masyarakat, perlu diketahui bahwa terdapat dua bentuk shalawat. Bentuk tersebut didasarkan pada rujukan darimana shalawat tersebut hadir.

Penjelasan mengenai dua bentuk shalawat ini dijelaskan dalam penelitian Andrika Aini. Shalawat termasuk kebanyakan dari praktek di masyarakat yaitu shalawat *ghairu ma'tsurat*. Bentuk shalawat ini sebagai sebuah karya daripada para ulama' dari berbagai kalangan dari yang paling terdahulu; para generasi setelah Nabi maupun ulama' zaman sekarang, dalam menarasikan munajat dan mengagungkan Nabi Saw. Sedangkan terdapat juga shalawat yang diajarkan langsung oleh Nabi, seperti shalawat dalam shalat.²¹

Dari kedua bentuk tersebut maka akan jelas bahwa bacaan-bacaan shalawat sangatlah beragam. Keragaman bentuk shalawat, baik yang menjadi praktek rutin di masyarakat ataupun yang tidak populer menunjukkan sebuah upaya manusia dalam menarasikan Nabi lewat bacaan shalawat yang dibuat. Bentuk syukur tersebut diungkapkan dengan syair shalawat yang kemudian menjadi gambaran pengagungan pada Nabi Saw. Di samping itu masyarakat cenderung memosisikan shalawat sebagai wasilah do'a. Hal ini terekam dalam berbagai praktik kebudayaan yang telah terjalin lama di tengah kondisi sosial hingga hari ini.

Dari berbagai praktek kebudayaan tersebut, dapat diambil contoh dalam acara-acara syukuran atau semacamnya. Peringatan hari-hari tertentu yang orientasinya sebagai bentuk rasa syukur semisal peringatan hari kelahiran, pernikahan, walimah dan lain-lain, tidak absen dari pembacaan shalawat. Fenomena tersebut tentu menjadi sebuah keunikan dalam resepsi pembacaan shalawat di

²¹ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa*, (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) h. 223

tengah masyarakat kita. Selain itu, sebagai salah satu kecintaan terhadap Nabi tergambar jelas dalam praktek-praktek yang digelar. Adanya wujud kecintaan tersebut juga sebagai bentuk rasa syukur di sisi lain, bahwa adanya sosok Nabi yang dengan keutamaan akhlaq tidak dapat ditandingi siapapun. Sosok yang begitu sabar membimbing manusia dan mencurahkan seluruh hidupnya untuk umat Islam. Bahkan hingga saat datang ajalnya pun beliau terbesit fikiran pada kondisi umatnya.²²

Resepsi masyarakat terhadap bacaan shalawat tidak hanya tercermin dari praktek yang berbau dengan budaya. Namun dalam berbagai bentuk interaksi sosial. Sebagaimana pembacaan shalawat yang sudah banyak dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Dalam aspek pendidikan shalawat ditujukan dengan berbagai orientasi yang ingin dicapai. Hal tersebut tidak hanya dalam lembaga pendidikan dengan label Islam, namun sekolah-sekolah umum dan negeri juga menjadikan praktek shalawat sebagai salah satu sarana dalam mencapai tujuan tertentu.

Sejumlah orientasi pembacaan shalawat dalam aspek pendidikan menunjukkan keberagaman tujuan. Adanya berbagai hal yang ingin diperoleh dari shalawat, mulai dari pembentukan akhlaq, karakter, kecerdasan hingga pada sisi-sisi psikologis pada peserta didik. Adanya hal tersebut tentu menjadi bentuk resepsi lain yang dihasilkan dari sosok Nabi Saw yang paripurna sebagai manusia biasa di samping sebagai pembimbing umat. Dengan demikian adanya hadirnya shalawat dalam berbagai praktek sosial dan elemen lain yang mengitarinya diyakini dapat mendatangkan efek positif bagi pengamalnya.

2. Keutamaan Bershalawat

²² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkIS, 2008, h. 134- 137

Sebagai bacaan yang terwariskan dari para ulama', tentu shalawat bukan sebatas bacaan biasa. Baik shalawat dengan kategori ma'tsurah ataupun ghairu ma'tsurah, shalawat dianggap banyak mendatangkan impact tersendiri bagi para pengamalnya. Efek yang didapat dari para pengamal shalawat tidak hanya diorientasikan pada hal-hal yang bersifat teologis namun juga mencakup persoalan dunia.²³ Perihal teologis ditunjukkan pada orientasi pembacaan shalawat yang diharapkan dapat memberikan keberkahan, syafaat di akhirat dan jalan hidayah seseorang. Sedangkan pada aspek duniawi, shalawat juga tidak sedikit yang diarahkan terhadap penarik rezeki, memudahkan dalam urusan-urusan rumah tangga hingga sebagai penunjang dalam terkabulnya hajat yang diinginkan.

Namun dari berbagai orientasi keduniaan, tentu yang bersifat positif, shalawat lebih banyak ditujukan pada hal-hal yang bersifat teologis. Ibnu Qayim merangkup dua kecenderungan tersebut bagi para pengamal shalawat, diantaranya:

- a. Sebagai bentuk ketaatan
- b. Dilipat gandakannya ganjaran satu shalawat menjadi sepuluh kebaikan
- c. Dihapuskannya keburukan
- d. Kedudukan diangkat hingga sepuluh derajat
- e. Memudahkan terijabahnya do'a
- f. Mendapat ampunan atas dosa
- g. Senantiasa diberi kecukupan
- h. Pendekatan diri pada Nabi Saw
- i. Menghapuskan sifat-sifat negatif pada diri manusia
- j. Mendatangkan keberkahan hidup

²³ Isnaeni Fuad, *Keajaiban Shalawat*, Jombang: Lintas Media Jombang, tanpa tahun, h. 11

- k. Syafaat hari kiamat
- l. Sarana hidayah pada hati manusia.²⁴

Dahsyatnya dampak shalawat bagi kehidupan sosial masyarakat, merambah kepada keilmuan lain, khususnya psikologi. Hal ini ditunjukkan pada anggapan bahwa shalawat juga dapat dijadikan jalan meditasi. Pembacaan shalawat tertentu dijadikan mendatangkan efek ketenangan bagi jiwa manusia. Lahirnya fikiran-fikiran yang membebani dalam kehidupan manusia, akibat dari persoalan kompleks dapat diatasi dengan membaca shalawat. Adanya rasa nyaman, kedamaian jiwa dan kejernihan fikiran setelah membaca shalawat menjadi bukti bahwa shalawat dapat dijadikan sarana meditasi seseorang. Perubahan sudut pandang yang biasa cenderung menganggap suatu hal dengan negatif sedikit demi sedikit akan berdampak lebih baik.²⁵

Segudang manfaat yang telah dipaparkan, tentu memberikan penegasan bahwa shalawat memiliki dampak yang luar biasa pada masyarakat. Tidak menutup kemungkinan bahwa dampak-dampak lain yang belum disebutkan, banyak dialami oleh manusia. Hal ini akan mencoba ditarik dalam kaitannya pada ranah pendidikan, khususnya dalam ranah peningkatan konsentrasi belajar.

B. Pembahasan Do'a-do'a

Hubungan vertikal; manusia dengan pencipta mengkonsekuensikan adanya rasa ketergantungan, sebagai bentuk paling dasar dari aspek keterbatasan pada kemampuan manusia. Hubungan tersebut tercermin lewat praktek penghambaan yang diwujudkan dengan do'a. Istilah ini diambil dari kosakata Arab yang bermakna dasar permintaan,

²⁴ Sholaludin Abdul Rohman, *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj.* Darul Qosim, 2007

²⁵ Rima Olivia, *Terapi Segitiga Cinta*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018, h. 7-8.

permohonan. Dalam istilah bahasa Arab, do'a sebagai term mashdar dari susunan kata kerja *da'a-yad'u*. Dalam istilah tersebut berarti memohon, memanggil, meminta.²⁶ Sedangkan dalam tataran istilah do'a dimaknai dengan media komunikasi manusia secara tidak langsung kepada Tuhan dengan berbagai bahasa yang diungkapkan. Ungkapan-ungkapan do'a di sini tidak sebatas permintaan, namun komunikasi yang berbentuk curahan kondisi yang sedang dialami. Dalam diskursus tasawuf, do'a merupakan cerminan pada kesadaran akan ketidakmampuan manusia dengan menggantungkan diri pada Tuhan, di saat yang sebagai upaya untuk membersihkan diri dari nilai-nilai musyrik.²⁷

Do'a menjadi suatu hal bersifat teologis. Hal ini mengarah pada suatu perbuatan yang meniscayakan hadirnya keyakinan yang tertanam pada diri manusia. Ia tercermin dari adanya dorongan moral yang mengakui bahwa kecanggihan teknologi apapun masih di bawah keagungan do'a. Dalam artian bahwa kemungkinan-kemungkinan yang dilahirkan teknologi modern untuk memudahkan dan mencapai suatu hal yang belum dibayangkan manusia, tetap tidak bisa melampaui kemungkinan yang dihasilkan oleh do'a.²⁸ Bahwa kemudian, kemungkinan tersebut menjadi hal yang bernilai transenden dan di luar rasio manusia, di saat sama ia berjalan selaras dengan sunnatullah.

Dalam kondisi umum manusia, do'a seringkali menjadi sebuah pelarian atas kegelisahan, kesempitan, problematika hidup ataupun kondisi-kondisi sulit yang tengah dialami. Secara tidak sadar manusia akan terdorong pada sifat ketidak berdayaan dengan mengeskpresikannya melalui aktifitas do'a. Di pihak lain, kesadaran semacam itu merupakan wujud yang masih memiliki rasa-rasa takabur dalam dirinya. Bahwa

²⁶ Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arob*, Kairo: Darul Ma'arif, tanpa tahun, h. 258

²⁷ Dadang Ahmad, *Epistemologi Do'a: Meluruskan Memahami dan Mengamalkan*, Bandung: Nuansa Ardi, 2011, h. 53

²⁸ *Ibid.*, h. 39

dorongan untuk berdo'a merupakan kesadaran moral tanpa harus didahului oleh sesuatu. Kesadaran yang tertanam untuk terus merasa akan ketidak mampuan daya upaya manusia dalam menjalani seluruh hidup menjadi pondasi kokoh untuk terus ditanamkan. Gambaran semacam itu menunjukkan di satu sisi menggambarkan sifat manusia yang kadang lalai sedang di sisi lain menunjukkan adanya pondasi yang telah kokoh dalam memupuk keimanan.

Do'a sebagaimana pengertian di awal melahirkan konsekuensi sikap tertentu. Ia sebagai wujud komunikasi vertikal atau lebih jauh sebagai ekspresi pengakuan diri pada Tuhan. Hal ini kemudian membawa sejumlah ketentuan yang mana berkaitan dengan bagaimanapun etika atau sikap seorang hamba ketika berkomunikasi dengan penciptanya. Seyogyanya manusia senantiasa berdo'a dengan kekhusyuan, khauf dan *tadharu'*. Ketiga ketentuan berkaitan dengan kondisi internal diri manusia saat berdo'a. sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali merujuk pada sejumlah ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk senantiasa berdo'a.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*²⁹

Ayat lain hampir mirip dengan kondisi internal manusia dengan anjuran berdo'a yaitu

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً وَأَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

²⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=55&to=55>, diakses pada 20 Maret 2023

*Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lemah.*³⁰

Dari kedua ayat tersebut, mencerminkan makna ketentuan bagi seseorang yang berdo'a. Sifat rendah hati, kekhusyu'an, tadharru' dan suara lembut menjadi etika yang dianjurkan al-Qur'an saat berdo'a. Sifat tadharru' dapat mengantarkan manusia pada perasaan tenang saat berdo'a di satu sisi sedangkan di sisi lain dapat memberikan dampak mendawamkan seseorang untuk berdo'a. Konsistensi do'a menandakan bahwa keimanan seseorang tidak tergantung pada saat kondisi tertentu saja, yang pada umumnya masyarakat mengingat Tuhan saat kondisi terpuruk. Namun mengingatkan manusia untuk terus bergantung atas ketidak digdayaannya pada hidup yang dijalani. Dengan sikap tadharru' akan dapat mengantarkan manusia pada kesadaran tersebut; kesadaran untuk terus mengingat Allah di saat senang ataupun susah.

Secara logika manusia lah yang seharusnya membutuhkan lebih melalui do'a, namun terkadang manusia masih enggan untuk melakukannya. Sedangkan, do'a juga sudah menjadi salah satu perintah Tuhan melalui firman yang diwahyukan. Hal ini tertera pada

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Tuhanmu berfirman “berdoalok kepadaKu niscaya aku akan perkenankan bagimu apa yang kamu harapkan. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan

³⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=205&to=205>, diakses pada 20 Maret 2023

*diri tidak mau beribadah kepadaKu akan masuk neraka Jahana, dalam keadaan hina dina.*³¹

Do'a dalam pembahasan penelitian ini mengkhususkan pada praktik do'a harian. Do'a harian yang dimaksud adalah do'a pendek yang banyak dianjurkan Nabi Saw pada setiap aktifitas yang sering dilakukan.³² Aktifitas sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur lagi senantiasa telah dicontohkan oleh Nabi dengan melafalkan do'a di setiap aktifitasnya. Semisal do'a hendak tidur, bangun dari tidur, di saat bepergian, sebelum dan setelah makan dan sejumlah do'a lain yang membersamai setiap kegiatan. Do'a-do'a ini menjadi salah satu anjuran untuk senantiasa dilafalkan sebagai bentuk rasa syukur dan berdzikir atas keagungan Allah Swt.

Do'a harian semacam itu menjadi penting dalam aspek pendidikan religius dimulai sejak sedini mungkin. Praktek lewat lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menjadi wasilah dalam mengajarkan serta membiasakan kepada para peserta didik. Pembiasaan do'a harian ini juga akan membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar yang dilakukan oleh lembaga. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.

C. Pembelajaran Anak Taman Kanak-kanak

Pembelajaran pada anak menjadi salah satu upaya dalam membentuk pengetahuan dan pondasi-pondasi kehidupan dalam proses perkembangannya menuju dewasa. Pondasi tersebut, menjadi hal penting yang seyogyanya diberikan kepada anak-anak lewat pembelajaran yang terfasilitasi pada lembaga pendidikan. Pembelajaran pada anak usia dini, merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang

³¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/40?from=60&to=85>, diakses pada 21 Maret 2023

³² Arif Munandar Riswanto, *Do'a Menghadapi Musibah*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007, h. 24-25

dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.³³

Pembelajaran didefinisikan sebagai membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁴ Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.³⁵ Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Adanya proses pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati,

³³ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h.31

³⁴ Sagala, Syaiful. "Makna dan Konsep Pembelajaran." *Bandung: Alfabeta* (2006). H. 61

³⁵ Suyadi, Suyadi. "Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran di Tingkat SD/MI (Antisipasi Keterkejutan Mental Anak Pada Masa Transisi Dari TK/RA ke SD/MI)." *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam* 2.1 (2010). H. 16

kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.³⁶

1. Karakteristik dan Komponen Pembelajaran Anak

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing lembaga pendidikan, memiliki dasar dari terbentuknya pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik dan komponen yang berbeda-beda dan melekat dalam tingkatan yang berbeda pula. Dalam pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan tingkat pembelajaran di atasnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Barnawi bahwa karakteristik pada pembelajaran anak, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran melalui permainan
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
- c. Anak belajar secara ilmiah
- d. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Sedangkan komponen pembelajaran pada anak usia dini meliputi, konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.³⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat standar kompetensi yang menjadi acuannya. Dalam hal ini standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Dalam penerapan pembelajaran melalui standar kompetensi yang ada diarahkan ke dalam enam aspek perkembangan anak. Diantara aspek-aspek tersebut yaitu kesadaran

³⁶ Wiyani, Novan Ardy. "Barnawi. 2012." *Ilmu Pendidikan Islam* (2012). H. 88

³⁷ Semoga berhasil, Diana. *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana, 2015. H.120

personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik.³⁸

³⁸ Sujiono, Yuliani Nurani. "Konsep dasar pendidikan usia dini." *PT. Indeks* (2011). H. 62

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum

1. Selayang Pandang TK Annisa Kalisoka³⁹

TK Annisa Kalisoka pertama kali didirikan pada tahun 2012. Awal berdirinya kali pertama bagi lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Awal berdirinya lembaga pendidikan ini, bermula dari kuantitas anak usia dini yang cukup banyak di wilayah Desa Kalisoka. Banyaknya anak usia dini, tidak selaras dengan adanya lembaga pendidikan yang mewadahi akses pembelajaran. Kurangnya perhatian terhadap para anak usia dini, baik pada tingkat kesadaran publik maupun di ranah keluarga menjadi salah satu persoalan yang timbul. Di tingkat keluarga, kondisi ekonomi yang dapat dibilang masih dalam taraf rendah, menjadikan konsekuensi para orang tua lebih memfokuskan pada pencarian kebutuhan hidup. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian pada pendidikan anak-anaknya yang notabene di tingkat pendidikan usia dini. Di samping itu, kurangnya perhatian publik oleh sejumlah praktisi pendidikan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mewadahi anak usia dini belum cukup signifikan. Oleh karena kedua faktor tersebut akses layanan pendidikan bagi anak usia dini dibandingkan dengan kuantitasnya tidak cukup mendapatkan perhatian yang cukup seimbang.

Keresahan tersebut kemudian di tangkap oleh Yayasan Pendidikan Islam Kanaya Desa Kalisoka. Yayasan ini kemudian menjadi pelopor berdirinya TK Kalisoka Annisa. Berdirinya lembaga pendidikan bagi anak usia dini menjadi sebuah angin segar bagi masyarakat. Anak-anak usia dini kemudian mendapat fasilitas pendidikan yang

³⁹ Diolah dari Hasil Observasi Dokumen Profil Lembaga PAUD An-Nisa Kalisoka, dilakukan pada tanggal 07 April 2023

memadai. Awal perencanaan dari pendiriannya, dibangun gedung fasilitas untuk tempat berlangsungnya pembelajaran. Setelah selesai pembangunan gedung, tidak berselang lama penyelenggaraan pendidikan dimulai. Mendapat respon baik dari masyarakat, pihak yayasan kemudian mengurus administrasi berkenaan dengan hal itu. Tidak hanya dari masyarakat, lembaga pendidikan yang telah berdiri juga mendapat perhatian dari pemerintah desa setempat.

Terjalannya hubungan kerja yang baik, menjadi dorongan moral tersendiri bagi para pendidik di lembaga ini. Respon yang baik membawa sejumlah peningkatan-peningkatan kerja dalam membawa kemajuan pada TK Annisa. Dukungan tersebut tidak hanya berupa pikiran dan tenaga, namun dalam tataran pemberdayaan serta swadaya masyarakat menjadi sumbangsih yang tidak lepas dari dukungan yang diberikan. Selain itu, semakin terlengkapinya syarat-syarat administrasi sejak berdirinya hingga sekarang membawa kemudahan dalam mengakses berbagai bantuan pendidikan dari pemerintah. Bantuan berbentuk operasional maupun dalam bidang lain semakin memberikan dampak lebih baik bagi lembaga. Di samping itu para penggerak lembaga pendidikan ini juga telah berhasil menjalin hubungan kerja dengan instansi lain. Tercatat bahwa TK Annisa telah bermitra dengan layanan kesehatan setempat dalam menunjang kesehatan bagi para masyarakat sekolah.

2. Profil Lembaga

a. Nama Lembaga

Taman Kanak-kanak Annisa Kalisoka.

b. Alamat

Lembaga ini terletak di Jalan Anggawana, RT/RW 04/02, Desa Kalisoka Kecamatan Dukuwaru, Tegal.

c. Status

Taman Kanak-kanak Annisa Kalisoka merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah berstatus resmi. Dengan mengantongi izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal sejak tahun 2013. Sedang tercatat dengan keabsahan lembaga lewat SK Kemenkumham pada tahun 2015. TK Annisa ini berjalan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Kanaya.

d. Status Pegawai dan Murid

Tidak sedikit jumlah murid yang belajar di TK Annisa ini. Di tingkat pendidikan usia dini yang rata-rata berusia 4-6 tahun tercatat sebanyak 80 anak. Pembagian kuantitas tersebut terdiri dari 4 rombongan belajar. Klasifikasi usia menjadi pilihan dalam membagi rombongan belajar. Anak-anak dengan usia 4-5 tahun dikelompokkan di kelas A dan 5-6 tahun difasilitasi di kelas B. Dalam mengampu keempat rombongan kelas tersebut terdapat 4 guru. Kualitas guru juga cukup terjamin, bagaimana kemudian keempat guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan tinggi selaras dengan bidang yang diampu. Selain para guru yang bertanggung jawab atas pendidikan yang diselenggarakan, juga terdapat sejumlah tenaga operasional lain yang membantu dalam urusan-urusan lembaga.

3. Fasilitas Pendidikan

TK Annisa Kalisoja menempati lahan seluas 650 m². Di atas lahan seluas tersebut, berdiri bangunan yang terdiri dari 9 ruang. Kesembilan ruang tersebut diantaranya 4 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 bangunan kamar mandi, 1 WC, 1 dapur dan ruangan bermain bagi anak-anak. Tempat bermain tidak hanya dalam konsep ruangan namun beberapa fasilitas permainan juga disediakan bagi anak-anak di halaman sekolah. Tempat permainan yang berada di luar kelas dilengkapi dengan APE

luar seperti, ayunan, panjat tambang, panjat sangkar. Selain itu itu yayasan juga terus mengupayakan alat permainan ramah lingkungan bagi anak didik. Program yang juga telah diusahakan adalah bantuan permainan dengan bahan alam, sintetis maupun daur ulang yang berasal dari limbah-limbah rumah tangga masing-masing anak. Hal ini diupayakan untuk memanfaatkan bahan bekas yang dapat didaur ulang serta mengurangi penumpukan limbah non produktif yang dihasilkan rumah tangga.

Selain fasilitas bermain yang identik dengan lembaga pendidikan anak usia dini, kelengkapan fasilitas pendidikan di kelas juga telah tersedia dengan cukup baik. Terdapat 6 meja dan 20 kursi untuk anak dan 1 meja dan kursi untuk guru. Selain itu juga disediakan 6 rak sepatu dan perlengkapan anak.

4. Visi dan Misi

Lembaga pendidikan ini mengantongi visi terwujudnya anak sehat, cerdas, kreatif, inovatif, serta berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mewujudkan visi yang diusung, TK Annisa mewujudkannya dengan langkah yang ditempuh, diantaranya:

1. Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.
2. Memberikan pengasuhan, pendidikan bagi anak usia dini berkepribadian mandiri
3. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
4. Menjadikan anak yang beragama, beriman, berakhlak mulia dan taqwa
5. Meningkatkan pemahaman orang tua, keluarga dan masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Tujuan Lembaga

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangan
- b. Mengamalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial anak
- d. Mengenalkan anak dunia luar
- e. Mengembangkan kemampuan sosial anak
- f. Mengembangkan kemandirian dan sosial anak

B. Gambaran Khusus

1. Penerapan Shalawat dan Do'a dalam pada Proses Belajar Anak TK An-Nisa Kalisoka

Anak usia dini memiliki kecenderungan aktif dan banyak ingin tahu hal-hal baru di luar mereka. Rasa keingin tahun ini dapat memantik para anak untuk menggali apapun dengan aktifitas-aktifitas yang unik. Hal tersebut memberikan konssekuensi untuk pada aktifitas mereka yang aktif sampai pada batas sulit untuk dikendalikan. Dengan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang bernilai edukatif, dapat menggiring kecenderungan lain dengan bermain. Kecenderungan permainan dengan bungkus yang kreatif disisipi hal-hal edukatif, memberikan satu kesempatan untuk dapat memberikan pengajaran dengan tidak membosankan.

Selain aspek untuk secara kreatif mengemas pendidikan dengan permainan yang mengasikan, perlunya aspek lain untuk mendorong konsentrasi mereka terhadap kegiatan pelajaran yang digelar. Hal ini sangat diperlukan guna membiasakan kebiasaan positif agar pembelajaran yang digelar dapat berjalan dengan maksimal. Melatih fokus terhadap sesuatu yang dikerjakan anak didik, dapat menjadi kebiasaan yang dapat diteruskan di dalam perkembangan anak ke arah yang positif. Dalam hal ini,

peneliti ingin menguraikan pelaksanaan sekaligus model penerapan shalawat dan do'a-do'a dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di PAUD An-Nisa.

a. Pelaksanaan Shalawat

Shalawat memiliki kandungan nilai tinggi yang banyak disepakati berbagai kalangan dalam Islam. Baik dikaitkan dengan dengan persoalan yang bersifat keduniaan, keyakinan dan juga hal-hal teologis. Shalawat juga menjadi "*jimat*" bagi sebagian lain. Jimat bukan dalam aspek mistiknya, tapi sesuatu yang benar-benar dianggap bernilai dan dapat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Di sini, PAUD An-Nisa mempraktikkan shalawat sebagai bagian dari pembelajaran peserta didik di lembaga tersebut.

Shalawat yang banyak berbagai macamnya, menjadi satu hal yang sangat umum jika tidak dispesifikan. Sebagiaman klasifikasi shalawat yang terbagi dua, PAUD An-Nisa banyak menerapkan shalawat yang masuk pada kategori *ghairu ma'tsurat*. Secara singkat shalawat ini diartikan dengan bacaan shalawat yang menjadi buah karya para ulama' yang diwariskan kepada masyarakat. Shalawat semacam ini pun memiliki kedudukan yang sama dengan shalawat dalam kategori *ma'tsurat*.

PAUD An-Nisa sebagaimana dikatakan oleh Bu Chomisah menjadikan shalawat sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

*"Shalawat memiliki banyak manfaat. Dengan membaca shalawat hati menjadi tenang dan tenang. Dengan kondisi yang tenang, anak-anak dapat lebih fokus dalam aktifitas belajar"*⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Chomisah pada tanggal 07 April 2023

Shalawat dapat memberikan dampak positif bagi anak. Dalam pembelajaran agama, mengenalkan mereka dengan bacaan-bacaan shalawat menjadi salah satu media untuk mengenalkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pengenalan kepada Nabi Saw tidak dinarasikan dengan rumit karena notabene anak usia dini masih belum dapat menjangkaunya. Dengan mengenalkan mereka dengan shalawat membuka peluang lebar bagi pengetahuan anak tentang sosok Nabi Muhammad secara sederhana. Selain menyisipkan kisah-kisah Nabi, shalawat yang sering dipraktikkan dapat dihafal oleh anak.

Praktek pembacaan shalawat di PAUD An-Nisa menjadi salah satu aktifitas rutin dalam seminggu. Pada prinsipnya seringkali dilaksanakan praktek pembacaan shalawat ini, agar para murid lebih cepat menghafalnya. Semakin sering untuk dibaca maka semakin menancap pada ingatan peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Bu Fifayatul Jannah

*“Pembacaan shalawat ini dilaksanakan setiap kali sebelum masuk kelas. Dibaca secara bersamaan dengan anak-anak dibariskan sebelum masuk. Pembacaan shalawat ini biasanya tiga sampai empat kali dalam seminggu. Semakin rutin semakin baik dan anak-anak bisa hafal”.*⁴¹

Banyaknya bacaan shalawat, mengharuskan para guru untuk memilih bacaan shalawat yang mudah dan populer dilafadzkan. Ada beberapa bacaan shalawat yang menjadi pilihan untuk dipraktikkan dalam PAUD An-Nisa, diantaranya shalawat Jibril, Shalawat Fatih, Shalawat Busyro dan Shalawat Nariyah. Selaian cukup populer di masyarakat, shalawat-shalawat tersebut cukup pendek bacaannya. Ini

⁴¹ Wawancara dengan Bu Fifayatul Jannah pada tanggal 12 April 2023

akan memudahkan bagi peserta didik dalam mengingat dan segera menghafalnya.

Adapun bacaan-bacaan shalawat tersebut yaitu :

1. Shalawat Busyro

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبُشْرَى صَلَاةً تُبَشِّرُنَا بِهَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَجَمِيعَ مَشَائِكِنَا
وَمُعَلِّمِنَا وَطَلَبَتِنَا وَطَالِبَاتِنَا مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الْآخِرَةِ

Ya Allah semoga rahmat dan keselamatan, senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kami Baginda Nabi Saw pemilik kabar gembira yang memberi kabar gembira kepada keluarga kami, anak-anak kami, guru-guru kami, para pengajar kami dan siswa siswi kami sejak hari ini hingga hari kiamat.

2. Shalawat Jibril

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Semoga shalawat dari Allah atas NabMuhammad, semoga shalawat dan salam dari Allah atas Rasulullah

3. Shalawat Fatih

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

Ya Allah limpahkanlah shalawat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Saw, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang haq dengan haq dan petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga

Allah melimpahkan shalawat kepadanya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukan yang agung.

4. Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرِحُ بِهِ الْكُرْبُ

وَتُقْضَىٰ بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالَ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ

لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, yang dengan sebab beliau kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan dan khusnul khatimah bisa diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujan pun turun dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.

Dari sejumlah shalawat yang dipilih, masing-masing diyakini dapat berdampak pada pembelajaran dan menambah fadhilah bagi yang membaca. Termasuk dalam hal ini para peserta didik, untuk dapat lebih mengarahkan mereka pada kondisi konsentrasi dalam pembelajaran yang digelar.

Petepatan metode pengajaran bagi anak di usia dini memang penting untuk dipertimbangkan. Hal ini berkaitan dengan karakter umum anak yang masih cenderung menyukai permainan dibandingkan belajar. Karakter umum tersebut, penting untuk menjadi dasar penetapan metode yang dipilih dalam mengadakan pembelajaran. Sebagai upaya agar tidak terkesan membosankan para guru

mengemas model pembacaan shalawat dengan diiringi musik. Dengan mengumpulkan anak-anak secara bersamaan dan menyanyikan shalawat dengan lagu serta diiringi musik tentu dapat menambah kesan yang tidak membosankan. Sehingga anak-anak dapat mempraktekannya dengan seksama.

b. Pelaksanaan Do'a

Do'a sebagai sebuah permintaan menandakan adanya berbagai aspek keterbatasan manusia dalam menjalankan setiap aktifitas hidup. Keterbatasan ini disadari dari adanya ketidakmampuan untuk menjangkau seluruh keinginan dan harapan yang dicita-citakan. Inilah substansi do'a, sebagai representasi ketidakberdayaan manusia di satu sisi dan pengakuan akan dzat Tuhan di sisi lain. Di samping makna tersebut do'a juga diartikan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah yang tak terhingga. Dalam kaitannya, Rasulullah telah mengajarkan sejumlah do'a yang diperuntukan bagi setiap aktifitas sehari-hari. Dengan demikian pentingnya mengajarkan do'a-do'a pada anak-anak menjadi hal positif yang bisa terus untuk ditanamkan.

Rasulullah Saw menganjurkan manusia, untuk tidak lepas dari Allah. Anjuran tersebut berkait erat dengan do'a dalam makna yang lebih luas. Bahkan Allah pun memerintahkan bagi umatNya untuk berdo'a. Hal ini tersurat dalam firman di dalam Al-Qur'an. *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* Perintah tersebut menegaskan bahwa Tuhan sebagai dzat yang menguasai segala sesuatu pun memerintah untuk memanjatkan permintaan yang diharapkan dengan wujud do'a. Makna lain yang dapat diambil bahwasannya, untuk menurunkan ego manusia yang menggagap dirinya mampu dalam segala hal dengan usahanya sendiri. Perbuatan

semacam itu, justru menyalahi ketentuan Allah dan Rasul dan dapat dimaknai adanya kekosongan iman.

Adanya do'a dari pengertian di atas juga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang tak bisa dihitung. Mayoritas manusia, mengalami kelalaian bahwa kenikmatan yang diberikan sebatas jika sesuai dengan harapan dan angan-angannya. Kemapanan hidup, kecukupan harta, pekerjaan yang mudah dan segala hal yang menjadi keinginan umum manusia direpresentasikan pada nikmat yang sejati. Tapi pada hakikatnya jika kondisi berbicara sebaliknya, hal tersebut dianggap sebagai sebuah cobaan yang sulit. Kondisi tersebutlah yang mengantarkan manusia pada sebuah kelalaian yang sejatinya tengah dialami manusia. Ia tidak sadar akan nikmat yang bisa direnungi lebih dalam dan tidak hanya berfikir pada nikmat yang diselaraskan dengan keinginan manusia itu sendiri. Do'a harian selain sebagai wujud dari mengalau akan terjadinya kelalaian semacam itu, juga melatih manusia untuk tidak berhenti bersyukur dan mengingat nikmat Tuhan.

Di lembaga PAUD An-Nisa senantiasa dilatih membiasakan berdo'a tiap harinya. Latihan tersebut diberikan kepada peserta didik, berangkat dari do'a harian yang meliputi segala aktifitas sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu Guru di sekolah tersebut,

“Do'a harian banyak diajarkan kepada para murid. Do'a-do'a ini sebagai pembiasaan positif agar anak terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan yang dilandasi dengan Al-Qu'an. Yaitu perintah untuk berdo'a kepada Allah”

Do'a harian menjadi pilihan untuk diajarkan pada para murid. Hal ini tentu agar dapat diaplikasikan secara langsung dalam setiap aktifitas, baik di rumah ataupun di sekolah. Adapun beberapa do'a yang diajarkan sangatlah banyak, karena hampir

setiap aktifitas keseharian ada anjuran do'a yang mendahuluinya. Semisal do'a sebangun dari tidur, do'a sesudah dan sebelum makan, do'a bercermin, memakai pakaian, keluar dan masuk rumah, belajar, naik kendaraan dan lain sebagainya. Sejumlah do'a tersebut menjadi pilihan sebelum do'a-do'a lain yang umumnya dilafadzkan secara khusus di luar setiap aktifitas harian. Dengan mengenalkan anak kepada sejumlah do'a tersebut akan menanamkan nilai positif yang dapat langsung dipraktikkan sebab sangat dekat dengan aktifitas harian manusia pada umumnya.

Pengajaran pada do'a tersebut memberikan nilai positif bagi anak. Selain pengenalan terhadap nilai-nilai agama sejak dini, menyadari pentingnya do'a yang senantiasa membersamai setiap aktifitas menjadi aspek lain yang tidak kalah penting. Memulai segala sesuatu dengan do'a akan menghadirkan kebaikan pada aktifitas yang dilakukan. Selain itu mengajarkan bentuk rasa syukur sejak dini dengan menyadari bahwa tidak ada yang bisa dilakukan manusia tanpa sekehendak Allah.

Pada tataran prakteknya, pembacaan do'a ini dilakukan juga secara bersamaan. Jika pembacaan shalawat dapat diiringi dengan lagu, pembacaan do'a ini dilakukan dengan langkah bersamaan sebelum melakukan aktifitas komunal di sekolah.

*“Pembacaan do'a-do'a harian ini dikenalkan oleh para guru ketika adanya pembelajaran atau ketika saat kumpul bersama sebelum masuk kelas. Anak-anak di bacakan do'a yang ingin diberikan, kemudian mengikutinya secara bersama dan berulang-ulang”.*⁴²

Aktifitas yang secara bersamaan dilakukan seperti sebelum melakukan pembelajaran yang didahului dengan membaca do'a hendak belajar. Selain itu,

⁴² Wawancara dengan Bu Chomisah pada tanggal 07 April 2023

biasanya dilakukan sebelum pulang atau dalam momen-momen tertentu yang di sana dapat menambah ketertarikan anak untuk berkompetisi.

Dalam kondisi lain, pembacaan do'a ini juga sebagai salah satu bentuk tantangan bagi anak didik. Dalam artian para guru mengetes mereka dalam do'a-do'a harian untuk kemudian bisa memperoleh hal-hal sederhana tapi dapat meningkatkan konsentrasi dan keseriusan mereka. Hal ini dipraktekan beberapa kali dalam praktek sebelum pulang, dengan mengetes mereka untuk menjawab bagaimana hafalan atas do'a tertentu. Metode ini selain dapat memaksimalkan perhatian mereka terhadap setiap aktifitas yang dilakukan juga terbukti meningkatkan kecerdasan mereka untuk dapat lebih giat menghafal.

2. Dampak dari Penerapannya pada Anak TK Kalisoka

Konsentrasi belajar setiap peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Keragaman tingkatan tersebut tidak gampang diukur pada hanya satu indikator, namun ia mengandung sejumlah aspek. Aspek tersebut bertautan dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Adanya faktor-faktor tersebut diantaranya seperti lingkungan, pergaulan dan psikologi. Ketiga faktor ini banyak mempengaruhi konsentrasi belajar pada peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Ditinjau dari ketiga faktor di atas, penelitian ini menitik beratkan pada upaya pembentukan lingkungan serta pergaulan di PAUD An-Nisa melalui pembacaan shalawat dan do'a-do'a harian yang secara rutin dilaksanakan. Pembentukan lingkungan yang positif dengan praktik pembiasaan dalam membaca shalawat dan do'a menjadi salah satu praktiknya. Lingkungan sekolah menerapkan hal itu agar membentuk konsentrasi belajar pada anak, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan para guru.

Praktik daripada kedua hal tersebut menjadi satu batu loncatan untuk membentuk pergaulan yang baik pula. Dengan membaca shalawat dan do'a-do'a, secara tidak langsung juga disusupkan adanya pengajaran akhlaq positif kepada peserta didik. Pembacaan shalawat mengenalkan mereka kepada sosok Nabi Muhammad dengan teladan yang baik dalam hidup. Hal tersebut dapat memberikan mereka gambaran dalam praktik pergaulan yang dapat dicontoh. Di samping itu, do'a juga akan dapat memberikan pemahaman kepada mereka untuk senantiasa membentuk suatu hal positif dalam diri masing-masing. Dengan membiasakan berdoa setidaknya ada poin penting di setiap aktifitas yang dilakukan agar mendapat keberkahan.

Dalam menilai sejauh mana konsentrasi belajar para peserta didik terdapat sejumlah indikator penting. Indikator tersebut berkaitan dengan tiga hal yang masing-masing memiliki uraiannya. Indikator pertama dapat dinilai dari cerminan perilaku kognitif siswa. Perilaku kognitif yang dapat dicerminkan dari hasil pembacaan shalawat dan do'a-do'a berkaitan dengan cerminan kesiapan mereka dalam setiap pembelajaran yang diadakan. Selain itu, dapat dilihat dari aspek implementasinya, yang mana hal ini berkaitan erat dengan dampak yang dihasilkan dari pembelajaran yang diberikan.

Dua aspek dari indikator perilaku kognitif tersebut setidaknya secara sederhana telah berhasil merasuk dalam diri siswa. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Bu Chomisah

“Para peserta didik senantiasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tiap harinya. Mereka terlihat gembira karena tidak monoton. Para guru mengajari mereka sambil diselingi permainan-permainan yang edukatif. Agar tidak

*monoton dan anak-anak bisa lebih maksimal dalam suasana yang seru. Hal tersebut yang kemudian menjadikan mereka betah dengan pembelajaran”.*⁴³

Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, menjadi efek kunci yang dapat dilihat perilaku kognitif dari pembacaan shalawat dan do'a yang diterapkan di PAUD An-Nisa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mereka memiliki kesiapan menerima pengetahuan/pelajaran setiap harinya. Di samping itu, aspek implementasi dapat dilihat dari kedisiplinan dan perilaku sosial di sekolah. Kedua perilaku ini masuk dalam implementasi dari pengetahuan lewat cerita-cerita Nabi yang disisipkan saat pembacaan shalawat. Hal ini juga ditambahkan oleh Fifayatul Jannah

*“Para peserta didik sangat disiplin dalam pembelajaran. Mereka datang tepat waktu setiap pagi, saat pembelajaran pun juga seperti itu. Mereka menyimak dengan seksama pelajaran yang diberikan. Dalam perilaku sosial mereka cukup baik bergaul dengan teman-teman, bermain bersama, berbagi alat permainan dan jarang usil terhadap satu sama lain”.*⁴⁴

Dari penuturan tersebut, terlihat bahwa implementasi dari pengetahuan yang diajarkan oleh guru baik secara langsung ataupun tidak dapat terserap ke dalam kehidupan anak. Selain itu implementasi pembacaan shalawat dan do'a menjadi dampak secara tidak langsung dalam hal ini. Dilihat dari pembelajaran yang diberikan dengan mencontoh sifat-sifat Nabi Saw dengan tindakan, akhlaq baik serta disiplin dalam waktu menjadi gambaran tercapainya perilaku kognitif dalam indikator konsentrasi belajar anak.

⁴³ Wawancara dengan Bu Chomisah pada tanggal 07 April 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Fifayatul Jannah pada tanggal 12 April 2023

Selain perilaku kognitif, indikator konsentrasi belajar kedua dapat dilihat dari perilaku psikomotorik. Indikator ini terdapat dua aspek yang dapat dinilai yaitu penangkapan dari aktifitas pelajaran maupun di luar itu, yang dinilai dari keselarasan gerak atau respon yang dilihat anak. Hal ini lebih dapat digambarkan dengan aktifitas fisik pada anak. Dalam perilaku psikomotorik dampak dari pembacaan shalawat tidak kemudian dapat dinilai secara kausalitas langsung. Lebih jauh daripada itu, keaktifan pada diri anak menjadi representasi dari adanya konsentrasi belajar yang dapat digambarkan.

Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan aktifitas fisik seperti olahraga menjadi salah satu yang dapat diukur. Peserta didik juga mencerminkan adanya ketertarikan dalam pembelajaran olahraga yang diadakan. Adapun aktifitas ini digelar dengan mengadakan jalan santai mengelilingi desa, mengajak mereka mengunjungi alam, senam dan sejenisnya. Tentunya anak-anak sangat bergembira dan tidak menunjukkan rasa bosan ataupun malas-malasan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bu Fifayatul Jannah,

“selain kegiatan di dalam kelas, ada juga kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini mengarah kepada aktifitas fisik seperti olahraga, senam dan jalan santai. Biasanya dilakukakn seminggu sekali. Aktfitias olahraga ditujukan agar tubuh anak semakin sehat dan bugar. Selain ditujukan akan hal tersebut, anak terlihat senang saat pembelajaran di luar kelas karena tidak terasa membosankan. Mereka begitu antusias saat kegiatan olahraga, apalagi saat dilaksanakan jalan santai.”⁴⁵

Pada indikator ketiga, konsentrasi belajar anak diarahkan pada perilaku berbahasa. Perilaku berbahasa ini cukup luas cangkupannya, terdapat aspek

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Fifayatul Jannah pada tanggal 12 April 2023

mengungkapkan bahasa, memahami dan pengetahuan keaksaraan. Setidaknya tiga aspek tersebut sebagai faktor yang dapat diukur dalam menilai perilaku berbahasa anak. Dari pembacaan shalawat dan do'a di sini, peserta didik kemudian diarahkan dalam mengenal bahasa-bahasa Arab yang notabene digunakan dalam redaksi shalawat dan do'a. Peserta didik tidak terlalu kesulitan menangkap pembahasaan yang baru mereka kenal dengan bahasa Arab. Aspek kebahasaan di sini, para guru lebih menekankan pada metode meniru dan mendengarkan, sebab jika dilihat dari aspek keaksaraan tentu di usia mereka masih kesulitan dalam hal membaca tulisan Arab.

Kaitannya dengan itu, satu aspek yang memungkinkan dapat diukur ialah penangkapan mereka terhadap kebahasaan melalui redaksi yang meski mereka tidak bisa membaca namun mereka senantiasa mengingat adanya hal tersebut. Ini menjadi salah satu aspek keberhasilan dari indikator perilaku bahasa yang mencakup satu aspek saja. Sebab cakupan yang sangat luas mengingat keterbatasan untuk akses ke pemahaman dan keaksaraan yang dapat dikatakan memerlukan proses lain kedua aspek tersebut belum dikatakan tercapai. Dengan penggunaan metode mendengarkan melalui nyanyian ataupun meniru dari yang guru ajarkan dapat memudahkan anak dalam menangkap serta mengucapkan suatu hal yang baru dalam kebahasaan. Hal ini diungkapkan oleh Bu Chomisah

“Anak diajarkan bacaan shalawat dan do'a dengan metode menyanyi dan menirukan. Hal ini kita sadari sebagai ketidakmungkinan jika mengajarkan mereka melalui tulisan arab kemudian disuruh menghafal. Sebab notabene tingkatan pengetahuan mereka dalam pelajaran Arab masih sangat minim, mayoritas masih dalam tingkatan iqra' dasar. Jadi metode menirukan tersebut saya kira cukup berhasil,

mengingat kemampuan mereka untuk mengingat serta menirukan hal-hal baru masih sangat lebar, jadi dilakukanlah metode tersebut.”⁴⁶

Dari keempat indikator tersebut, dapat dipahami bahwa sebagian besar telah tercapainya konsentrasi belajar melalui pembacaan shalawat dan do'a harian yang diterapkan pada PAUD An-Nisa Kalisoka. Keempat indikator ini menunjukkan adanya perkembangan konsentrasi belajar yang cukup signifikan melalui praktek tersebut. Hal tersebut kemudian, memanfaatkan rasa keingintahuan besar yang menjadi karakter setiap anak di usia-usia tersebut. Dengan mengemas pembelajaran sedemikian rupa menarik, dapat memaksimalkan proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, potensi anak yang kurang lebih memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam usia-usia perkembangan menjadi kesempatan besar pula bagi para pendidik untuk mengenalkan mereka kepada hal-hal baru yang positif. Guna memberikan pondasi pengetahuan yang kokoh sebelum mereka mengenal lebih luas pengetahuan lain di dalam perkembangan usia selanjutnya.

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Chomisah pada tanggal 07 April 2023

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Penerapan Metode Shalawat pada Anak TK An-Nisa Kalisoka

Tingginya kedudukan bacaan shalawat bagi umat Islam pada umumnya, menghadirkan ekspresi penerimaan yang beragam. Dalam beberapa kasus, shalawat sering diekspresikan sebagai bacaan yang diyakini mampu untuk menghadirkan suatu manfaat bagi yang mengamalkannya.⁴⁷ Dengan keyakinan semacam itu, tidak jarang di masyarakat secara luas sangatlah beragam dalam mengamalkan shalawat sebagai praktek untuk mendapatkan suatu hajat tertentu. Praktek di sini pun tidak sebatas pada lingkup personal, namun juga terjadi pada lingkup komunal.⁴⁸ Bahwa kemudian atas dasar keyakinan ini, sangat jamak pembacaan shalawat yang diterapkan di masyarakat sebagai wasilah dalam suatu hajat tertentu.

Praktek pembacaan shalawat yang peneliti temukan di luar konteks masyarakat secara luas, terjadi di lembaga pendidikan PAUD, khususnya di PAUD An-Nisa Kalisoka. Praktek pelaksanaan melalui pembacaan shalawat di lembaga pendidikan ini, diarahkan untuk menambah dalam konsentrasi belajar para siswa. Praktek pembacaan tersebut didesain dengan cukup menarik, mengingat para peserta didik yang notabene masih dalam usia dini dapat dikatakan cukup sulit dalam mengkoordinir secara komunal.⁴⁹ Realitas semacam ini tidak dapat dipisahkan dari karakter seorang anak yang cenderung aktif dalam kepribadiannya. Meski begitu, para guru mengemas pembacaan shalawat di sini dengan memakai iringan lagu, yang mana metode ini cukup dapat dikategorikan efektif. Terbukti bahwa, sejauh ini dengan metode iringan lagu

⁴⁷ M. Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2007, h. 34

⁴⁸ Derajat, Rahmah Dahlia, *Perintah Bershalawat dan Praktek Pembacaan Shalawat Musawa di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017, h. 11

⁴⁹ Observasi pada tanggal 07 April 2023

yang dilakukan dapat mengkoordinir mereka dan memudahkan para guru dalam praktek pembacaan shalawat.

Kesadaran komunal menjadi kesapakan sosial, khususnya bagi para guru dalam menempatkan shalawat sebagai sarana dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Kedudukan shalawat yang mampu untuk memberikan efek positif bagi para peserta didik, menjadi kesadaran yang diekspresikan pada lembaga pendidikan ini. Lewat kesadaran semacam itu, memperluas adanya praktek shalawat yang tidak hanya ditempatkan pada aspek yang sempit, namun realitas tersebut berhasil menggambarkan kemanfaatan shalawat yang cenderung merambah kepada aspek yang lebih luas. Pembacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan efek positif bagi peserta didik, sudah mengarah pada suatu pemahaman yang, bercampur dengan aspek keilmuan lain. Hal ini sangat erat kaitannya dengan ranah kependidikan dengan mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosiologis peserta didik usia dini.

Kedua kondisi di atas, sangatlah terkait satu sama lain. Kondisi psikologis menerangkan kejiwaan seorang anak yang masih sangat labil dan sulit ditebak.⁵⁰ Anak-anak di usia tersebut, cenderung bersikap tanpa pertimbangan. Mereka lebih mengedepankan keingintahuan atas berbagai hal. Sehingga hal itu tercermin dari berbagai sikap yang kemudian sulit untuk ditebak. Dalam kondisi sosiologis anak usia dini umumnya melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat membuat diri mereka merasa senang. Sejumlah aktifitas tersebut mengarah pada satu kecenderungan yaitu hal-hal yang menurut mereka dapat menghadirkan kesenangan pada dirinya. Inilah kedua kondisi yang kemudian mendasarkan para orang tua dan juga guru untuk memberikan hal-hal yang bersifat edukatif lewat kemasan yang tidak menjenuhkan. Sehingga

⁵⁰ Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana, 2017. H. 24

perhatian mereka terhadap keingintahuan dengan substansi yang positif dengan metode yang menarik akan memberikan hasil yang maksimal terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan pembacaan shalawat yang dilakukan menjadi agenda tetap yang dilaksanakan di PAUD An-Nisa. Pembacaan shalawat dilaksanakan tiap sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini terus dipertahankan oleh sekolah, karena dinilai cukup tepat dalam memberikan pembelajaran dan pengenalan Nabi Saw lewat shalawat. Ditetapkannya agenda ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa output atau dampak yang dihasilkan selama ini cukup terbilang berhasil. Selain itu dengan model shalawat yang dilaksanakan di satu sisi untuk *bertabaruk* dari bacaan shalawat, di sisi lain untuk mengupayakan peningkatan konsentrasi belajar pada peserta didik.

Hubungan antara penerapan pembacaan shalawat yang diorientasikan terhadap konsentrasi belajar, memang tidak secara kausalistik. Hal ini memerlukan indikator pasti yang dapat diukur berdasarkan realitas fakta dari penerapannya. Artinya, tidak kemudian dari pembacaan shalawat menghasilkan dampak secara langsung namun ukuran dalam prakteknya lah yang menjadi ukuran konsentrasi belajar peserta didik. Dalam penerapannya, bacaan shalawat dipilih dengan cukup *random*. Terbukti bahwa banyaknya shalawat yang populer, pemilihannya terkesan mempertimbangkan redaksi yang mudah serta lebih dekat dengan praktek masyarakat setempat. Hal ini kemudian antara penerapan shalawat yang dipraktikkan di PAUD Kalisoka sangat berkaitan erat dengan konteks sosial masyarakat luas.

Dalam penetapan metode pembelajaran semisal praktek pembacaan shalawat, memberikan konsekuensi untuk tetap menerapkan metode yang tepat. Penerapan metode yang tepat serta terukur berdampak pada peserta didik. Dengan pertimbangan

akan karakter umum seorang anak, mengharuskan para guru untuk mengemas setiap pembelajaran yang dilakukan dengan nuansa yang tidak membuat jenuh. Pembacaan shalawat di sini menurut peneliti, cukup dapat membuat anak tertarik. Pemilihan metode dengan iringan lagu membuat anak tidak jenuh. Perhatian anak akan lagu, memberikan dampak pada karakter keingintahuan anak dengan memperhatikan dengan seksama.

Metode shalawat yang diiringi dengan lagu, menjadi representasi satu hal positif yang dibungkus dengan cukup menarik bagi peserta didik di PAUD Kalisoka. Selain penyajiannya telah didesain sedemikian rupa efektif, pemilihan shalawat yang diamalkan menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting. Shalawat yang diajarkan di PAUD Kalisoka diambil berdasarkan ukuran kemampuan dasar seorang anak usia dini. Shlawat-shalawat tersebut, selain mudah untuk dihafal, juga banyak diamalkan oleh masyarakat secara umum. Yang mana hal ini memberikan aspek kemungkinan implikasi sosial yang didapat peserta didik. Pertama, dari segi seringnya diamalkan sehingga cukup memudahkan bagi peserta didik untuk dapat menghafalkannya. Tidak hanya pada acara-acara formal, sejumlah shalawat yang dipilih banyak dilantunkan pada saat sebelum shalat ataupun sesudah shalat fardhu. Di sisi yang lain, para peserta didik juga implikatif untuk kemudian mengamalkannya lewat ruang-ruang sosial seperti di masjid ataupun musholla. Sehingga pembacaan serta pemilihan shalawat berdampak langsung bagi para peserta didik dari segi aplikatifnya.

Para peserta didik terlihat cukup antusias dengan model penerapan yang dilakukan. Antusiasme tersebut terlihat bahwa para peserta didik secara semangat dan seksama dalam momen mempraktekan pembacaan shalawat yang diterapkan. Hal ini menjadi indikasi konsentrasi belajar anak dengan mempraktekan pembacaan shalawat dikatakan berhasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembacaan shalawat

yang ditekankan pada peningkatan konsentrasi belajar cukup dapat dinilai signifikan. Hal tersebut berpijak pada penilaian yang dihasilkan dari respon anak-anak dari penerapan aktifitas yang dilakukan, melihat antusias anak yang cukup tinggi. Selain itu aspek yang juga berpengaruh adalah metode yang tepat dari guru, dalam mengemas praktek pembacaan shalawat dengan tepat sehingga berimplikasi positif pada peserta didik. Dengan metode yang tepat tersebut, setidaknya dapat dijadikan acuan untuk mengadakan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang lain sehingga konsentrasi belajar anak dapat meningkat, yang akan dapat memaksimalkan penerimaan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

B. Analisis Penerapan Metode Do'a Pada Anak TK An-Nisa Kalisoka

Selain shalawat, pembacaan do'a-do'a juga dijadikan instrumen peningkatan konsentrasi belajar pada peserta didik di PAUD An-Nisa. Pembacaan do'a-do'a di sini dilakukan dalam memberikan landasan spiritual bagi peserta didik yang notabene masih dalam usia pertumbuhan baik secara biologis maupun dari segi pengetahuan.⁵¹ Pentingnya memberikan pemahaman sejak dini, selaras dengan kepentingan untuk mengasah konsentrasi belajar bagi anak, supaya proses transfer pengetahuan menjadi lebih maksimal. Jika pengasahan konsentrasi belajar telah dilatih di usia-usia anak dalam pendidikan usia dini, peserta didik akan lebih tertata dalam membangun iklim tersebut pada pendidikan selanjutnya. Sehingga penerimaan terhadap pengetahuan bagi peserta didik dapat lebih mudah, jika telah terbiasa konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.⁵²

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 35

⁵² Hasibuan dkk, *Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak*, Bintan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, h. 7

Orientasi menanamkan pendidikan spiritual yang ikut disisipkan dalam praktek pembacaan do'a pada PAUD An-Nisa dinilai dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Pendidikan spiritual menekankan pada pematapan pondasi-pondasi agama yang dibangun lewat aktifitas pendidikan, baik dalam praktek secara langsung melalui uraian maupun terselubung dengan kemasan aktifitas tertentu.⁵³ Peserta didik dikenalkan do'a harian agar secara praktek dapat aplikatif, dalam artian, dapat masuk dalam kesadaran peserta didik untuk senantiasa dipraktikkan pada kehidupan sehari-harinya. Kesadaran akan pentingnya do'a-do'a harian yang diajarkan, akan dapat melahirkan pembiasaan positif dalam kesadaran anak didik. Kesadaran spiritual ini lah yang menjadi aspek lain dalam mendorong konsentrasi belajar pada peserta didik dengan pondasi spiritual yang ditekankan sejak dini.

Doa-doa yang dikenalkan terhadap peserta didik, dipilih berdasarkan pada praktik aktifitas yang mengikutinya. Aktifitas yang dimaksud menyangkut kegiatan sehari-hari manusia pada umumnya. Seperti aktifitas dari setelah bangun tidur hingga tidur kembali. Di antara aktifitas itu, terdapat banyak doa yang diajarkan Rasulullah Saw sebelum maupun setelah melaksanakan kegiatan. Seperti makan, mandi, berpergian, memakai baju, belajar dan aktifitas-aktifitas lainnya. Pekerjaan-pekerjaan itulah yang secara aplikatif dapat langsung dipraktikkan peserta didik untuk ikut mengingat dan menghafal doa-doa yang diajarkan. Jadi, pengajaran doa yang dipraktikkan tidak jauh dari seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik pada umumnya. Pertimbangan ini, menjelaskan bahwa agar doa yang diajarkan dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik.

⁵³ Fauzi, Anis, Ihat Subihat, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Pra Sekolah*, SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman, 3 2016, h. 53

Pada prakteknya, pembacaan do'a-do'a ini secara teknis dilakukan dengan mengenalkan mereka terhadap satu do'a yang kemudian dikenalkan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas. Do'a tersebut dilafadzkan oleh seorang guru, yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa.⁵⁴ Pembacaan do'a yang diajarkan dimulai dengan mendekte mereka secara langsung. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik yang belum banyak mengenal huruf arab sehingga akan kesulitan jika dituliskan menggunakan aksara Arab. Di samping itu sebagai tambahan, biasanya do'a dalam lafadz Arab dituliskan dalam abjad bahasa Indonesia. Hal ini agar memudahkan para peserta didik selain dengan metode didekte dan dibaca secara bersama-sama, untuk bisa dihafalkan dengan tulisan yang mereka pahami. Namun pada prinsipnya, praktek pembacaan do'a lebih ditekankan dalam teknis yang diulang-ulang setiap harinya agar dapat lebih mudah untuk dihafal.

Pembacaan do'a ini dipraktikkan setiap harinya dalam sela-sela pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada prakteknya lebih sering dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran sebelum pulang. Do'a yang dimaksudkan, berkaitan dengan satu do'a yang dipilih hingga dirasa bahwa para peserta didik telah menghafalnya. Praktek pemilihan satu do'a hingga pada tataran penerimaan peserta didik dengan ukuran hafal dimaksudkan agar tidak jatuh pada kebingungan jika banyak doa yang dikenalkan kepada mereka. Pilihan-pilihan terhadap doa tertentu mendorong mereka untuk fokus pada satu per satu pembacaan doa hingga dinilai berhasil bagi peserta didik. Para guru tidak akan berajak kepada doa yang lain sebelum mereka dalam satu kelompok belajar/kelas, secara mayoritas dapat menerima dengan ukuran hafalan pada doa yang diajarkan. Para guru lebih menekankan pada aspek penerimaan peserta

⁵⁴ Observasi tanggal 07 April 2023

didik, dibandingkan kuantitas doa yang banyak namun tidak maksimal dalam penerimaannya.

Kaitannya dengan hal tersebut, tentu masing-masing anak berbeda dalam penerimaan atau penghafalan pada satu doa yang diajarkan. Meski begitu, sejauh ini tidak lebih dari waktu satu minggu hingga sepuluh hari mereka berhasil menghafal satu doa yang diajarkan oleh para guru. Aspek penting yang membuat mereka mudah dalam menerima doa yang diukur dengan hafalan, tidak lepas dari konsentrasi belajar secara penuh. Di samping terdapat aspek lain yang pada umumnya dimiliki peserta didik. Aspek ini banyak diakui, bahwa usia-usia dini masih gampang dalam menerima atau meniru hal-hal baru di luar diri peserta didik.⁵⁵ Hal tersebut menggambarkan bahwa praktek pembacaan doa, mampu mendorong konsentrasi belajar para peserta didik di usia dini, dengan memanfaatkan kondisi psikologis peserta didik yang pada umumnya lebih gampang diajari hal-hal baru yang positif untuk membentuk pengetahuan mereka.

Para guru juga menerapkan metode yang cukup menarik dalam memantik konsentrasi belajar siswa lewat pembacaan doa yang dilakukan. Pembacaan secara bersama dan berulang, dinilai sangat umum dalam penerapannya. Akan tetapi modifikasi diperlukan dalam memberik stimulus agar anak merasa lebih tertantang menciptakan iklim kontesatasi dengan yang lain. Selain itu, hal ini menjadi metode yang penting untuk mendorong para peserta didik, agar berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Pada prakteknya hal ini diwujudkan secara sederhana oleh guru dengan memberikan imbalan kepada peserta didik yang hafal ketika ditawarkan secara bersama. Imbalan ini tidak selalu berupa barang, akan tetapi berupa didahulukannya pulang pada praktek akhir pelajaran. Secara teknis guru meminta siapa yang mampu

⁵⁵ Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana, 2017. H. 17

menghafalkan doa yang dipilih kepada peserta didik secara keseluruhan, kemudian peserta didik mencoba menghafal salah satu doa yang ditentukan. Saat peserta didik berhasil maka ia dibolehkan untuk pulang terlebih dahulu.

Metode pemberian tantangan semacam ini mampu mendorong peserta didik lebih giat untuk belajar dan mendalami pengetahuan mengenai doa yang diajarkan. Di satu sisi sebagai wujud dorongan yang secara tidak langsung dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk meraih sesuatu dengan proses yang maksimal. Terbukti, para peserta didik berhasil menghafalkan doa dengan cukup singkat karena metode ini, meski tidak diberlakukan setiap hari, namun sudah tertanam kesadaran bagi mereka untuk menghafalkannya tanpa tekanan dari para guru. Sehingga konsentrasi pembelajaran yang diarahkan tidak hanya sebatas terjadi dalam pembelajaran formal di dalam kelas, namun aspek lain di luar kelas ikut berpengaruh pada diri peserta didik secara tidak langsung.

Sejumlah langkah atau metode tersebut menjadi wujud upaya kreatifitas dari para guru. Para guru harus benar-benar memahami bagaimana kondisi psikologis dan karakter umum anak usia dini untuk membuat mereka tertarik dengan pembelajaran yang digelar. Dengan mendalami sifat dan karakter mereka, metode yang disusun pun akan dapat memenuhi kebutuhan yang selaras dengan kecenderungan keinginan para peserta didik. Berjalannya substansi pelajaran tidak akan hilang meski dibungkus dengan metode apapun. Dengan menyajikannya sekreatif mungkin, hal tersebut dapat memberikan lingkungan yang nyaman dan seru sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan seksama. Sehingga pertimbangan metode dan tata cara meramu untuk menyampaikan pengetahuan yang penting dengan kesan yang tidak monoton menjadi kunci dalam penerapannya.

C. Analisis Dampak Penerapan Shalawat dan Do'a pada Anak TK An-Nisa Kalisoka

Berlandaskan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menilai tingkat konsentrasi belajar pada anak melalui beberapa indikator. Sejumlah indikator tersebut telah berangkat daripada fakta lapangan berlandaskan wawancara secara langsung. Indikator ini menjadi penilaian apakah ketercapaian penerapan shalawat dan doa dalam meningkatkan konsentrasi belajar para peserta didik di PAUD An-Nisa Kalisoka. Sejauh ini pengalaman peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dikatakan cukup berhasil terhadap konsentrasi belajar yang diorientasikan dari pembacaan shalawat dan doa-doa di lembaga tersebut. Sehingga adanya hasil yang positif dan signifikan menjadi implikasi baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh para guru.

Faktor lingkungan yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan konsentrasi belajar peserta didik berhasil diwujudkan. Lingkungan yang menarik di sini merupakan aspek yang berkaitan langsung dengan adanya lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶ Sejumlah upaya yang telah dilakukan dapat membentuk kenyamanan sehingga terwujudnya konsentrasi belajar bagi peserta didik. Lewat percontohan dari Nabi Saw dengan menelaah, shalawat-shalawat yang diajarkan menjadi satu aspek penting dalam membentuk lingkungan yang nyaman. Hal ini diterjemahkan dengan memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan, bergaul dengan baik sesama teman dan perilaku sosial positif lain yang berhasil diwujudkan lewat pembentukan lingkungan yang positif.

Penilaian keberhasilan peningkatan konsentrasi belajar yang dinilai telah mencapai tahap yang memuaskan dilihat dari beberapa indikator. Indikator pertama

⁵⁶ Diyanti dkk, *Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-kanak*, Jurnal RUAS Vol.12 No.2, 2014: 60

yang dilihat dari perilaku kognitif menunjukkan adanya keterkaitan erat dengan antusias yang dicerminkan para siswa dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Dari indikator ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya implikasi positif dari pembacaan shalawat dan doa tersebut. Antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai cerminan dari perilaku kognitif yang diartikan pada persiapan peserta didik setiap melaksanakan pembelajaran tiap harinya. Selain itu keberhasilan dari pembacaan shalawat dan doa-doa juga diukur dari implikasi yang dihasilkan pada indikator perilaku kognitif peserta didik. Indikator pertama cukup menunjukkan keberhasilan yang diraih lewat upaya pembacaan shalawat dan doa terhadap peningkatan konsentrasi belajar.

Indikator kedua diukur dari perilaku psikomotorik pada peserta didik. Perilaku psikomotorik, berkaitan dengan respon gerak aktifitas fisik pada peserta didik. Menurut peneliti hal ini belum tercermin dengan baik karena ukuran yang dinilai memang terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan anak. Meski begitu, perilaku psikomotorik peserta didik mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut, terlihat dari ketertarikan aktifitas fisik lewat olahraga yang menjadi salah satu rutinitas dalam PAUD Kalisoka. Aktifitas ini cukup dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik dengan melihat bagaimana perintah guru atau aktifitas senam yang termasuk dalam kegiatan olahraga. Peserta didik mengikuti dengan gembira dan juga menunjukkan semangat yang positif di setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam indikator ketiga, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adanya perkembangan yang juga cukup signifikan. Hal ini didukung dengan data bahwa, anak-anak mampu untuk berhasil menghafal bacaan shalawat maupun doa yang diajarkan. Ukuran hafalan di sinilah yang menjadi salah satu aspek dalam indikator kebahasaan. Para peserta didik mampu menangkap pembelajaran dengan respon kebahasaan

tertentu. Terdapat dua aspek yang juga menjadi aspek dalam indikator kebahasaan. Dua aspek tersebut masih terlihat belum cukup maksimal, karena menyangkut pemahaman dan keaksaraan. Meski begitu sekedar dalam rangka pengenalan, tingkat pemahaman merupakan lanjutan dari tahap pengetahuan. Hal tersebut tidak dapat dinilai secara bersamaan. Setidaknya terdapat satu aspek kebahasaan dari segi penghafalan yang telah cukup baik dapat tercapai pada indikator ketiga ini.

Sejauh ini, adanya penerapan pembacaan shalawat dan doa dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mengarah pada hasil yang positif. Adanya keterkaitan yang lahir dari praktek tersebut dengan meningkatnya konsentrasi belajar pada siswa. Sejalan dengan itu, meski hubungan yang terjalin tidak bersifat kausalitas, dalam artian sebab akibat, namun dilihat dari berbagai aspek menunjukkan terjadinya hubungan timbal balik darinya. Sehingga penerapan pembacaan shalawat dan doa dapat dikatakan cukup memberikan dampak konstruktif pada konsentrasi belajar peserta didik usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan paparan penelitian yang sejauh ini telah dikerjakan, dapat ditarik benang merah kesimpulan bahwa :

1. Model pelaksanaan pembacaan shalawat dan doa-doa di PAUD An-Nisa Kalisoka dilakukan dengan cukup variatif. Dalam pelaksanaannya para guru menyajikan dengan berbagai metode dan upaya agar peserta didik dapat menerima pengetahuan yang berkenaan dengan praktek shalawat dan doa-doa yang dipilih. Para guru menerapkan model pembelajaran yang diiringi dengan bernyanyi atau iringan musik berkenaan dengan pembacaan shalawat. Sedangkan pada praktek pembacaan doa para guru lebih cenderung menggunakan model dua arah dengan gambaran seorang guru membacakan kemudian peserta didik mengikutinya. Pada kedua praktek diterapkan pada setiap kali masuk sekolah, sehingga dapat memberikan efek ingatan yang lebih ketat pada peserta didik supaya dapat dihafalkan.
2. Dampak dari penerapan pembacaan shalawat dan doa dalam proses pembelajaran mengarah tercapainya tujuan positif yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari peningkatan konsentrasi belajar peserta didik melalui sejumlah indikator. Hal ini juga tidak lepas dari peran metode atau model daripada seorang guru dalam menyajikan pembelajaran yang tidak membosankan. Selain itu dampak yang dapat dicapai para peserta didik bias aplikatif terhadap penerapan shalawat dan do'a dalam aktifitas sehari-hari. Mereka kemudian dapat mempraktekan secara langsung, sebab pemilihan shalawat dan do'a mempertimbangkan aktifitas yang dekat dengan lingkungan social masyarakat. Sehingga penerapan pembacaan

shalawat dan doa dapat dikatakan cukup memberikan dampak konstruktif pada konsentrasi belajar peserta didik usia dini.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas pada satu penekanan. Dalam hal ini peneliti menghubungkan adanya praktek pembacaan shalawat dan doa dengan bagaimana kaitannya dengan peningkatan konsentrasi belajar. Keterbatasan tersebutlah yang masih memungkinkan para peneliti lain untuk kemudian, melakukan pembacaan yang lebih luas serta mengkaitkan aspek-aspek lain di luar itu. Hal ini tentu menjadi kesadaran peneliti bahwa dapat dikatakan bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, terbuka lebarnya peneliti lain untuk melakukan kajian lebih mendalam di satu sisi dan mengakui ketidaksempurnaan penelitian ini merupakan hal yang selaras di sisi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Achmad, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang: PT Toha Putra, 2003
- Adrika Fithrotul Aini, Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014
- Agus Wibowo dkk, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Arif Munandar Riswanto, *Do'a Menghadapi Musibah*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Ayu Widyaningsih dkk, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada SISwa*, Jurnal Undiksa Bimbingan Konseling, Vol 2 No 1, 2014
- Dadang Ahmad, *Epistemologi Do'a*
- Derajat, Rahmah Dahlia. *Perintah Bershalawat dan Praktek Pembacaan Shalawat Musawa di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.
- Diana Aprilia dkk, *Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, Jurnal Undiska, Volume 2 No 1, 2014
- Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Diyanti, Ayu Oktira, Chairil Budiarto Amiuza, and Triandriani Mustikawati. "Lingkungan ramah anak pada sekolah taman kanak-kanak." *RUAS* 12.2 (2014): 54-68.
- Fauzi, Anis, and Ihat Subihat. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Pra Sekolah." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 3 (2016): 43-62.

Hasibuan, Dwi Afriliyana Syari, and Sri Watini. "Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2022

Heri Hidayat dkk, *Aktifitas Mengajar Anak TK dan PAUD*, Bandung: Artino Raya 2015
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73>, diakses pada 25 Februari 2023

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/40?from=60&to=85>, diakses pada 21 Maret 2023

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=205&to=205>, diakses pada 20 Maret 2023

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=55&to=55>, diakses pada 20 Maret 2023

Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arob*, (Kairo : Darul Ma'arif, tt)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

Isnaeni Fuad, *Keajaiban Shalawat*, (Jombang: Lintas Media Jombang,.....)

Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim,2007) Islam house.com/10-05-2016/16.30 WIB.

M. Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2007

Maria dkk, *Peningkatan Konsentrasi melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 7 diakses pada 1 Maret 2023 pada pukul 17.39 WIB

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Rosdakarya 2015

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Rima Olivia, *Terapi Segitiga Cinta*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018)

Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010

Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cangkupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: ANDI

Sit, Masganti. *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana, 2017

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkIS, 2008)

Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Jakarta: Puspa Swara, 2003

Umar Sidiq et al, *Metode Penelitian Kualitatif*

Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Reza Maulana
2. TTL : Tegal, 01 Januari 1998
3. Alamat Rumah : Desa Kalisoka RT. 01 RW. IV, Kec. Dukuh Waru, Tegal
4. Riwayat Pendidikan:
 - a. Pendidikan Formal:
TK Asy-Syafi'iyah Kalisoka
MI Asy-Syafi'iyah Kalisoka
SMP Negeri 01 Adiwerna Tegal
MAN Babakan Lebaksu Tegal
 - b. Pendidikan Non-Formal: -